

BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS DATA

A. Pengolahan Data

Pada pembahasan bab IV ini penulis menguraikan data atau isi pesan dakwah yang terdapat dalam komik *pengen jadi baik 2*. Data berupa rangkuman/pokok pikiran yang terdapat pada isi cerita di tiap-tiap judul dalam komik yang mengandung pesan dakwah.

Pengolahan data pada komik *pengen jadi baik 2* dikumpulkan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, yakni kategori pesan akidah, meliputi iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab-kitab, iman kepada hari kiamat, iman kepada qada dan qadar. Kategori syariah, meliputi subkategori ibadah dan muamalah. Serta kategori akhlak meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak kepada sesama makhluk. Data kemudian dikategorikan kedalam tabel, dan selanjutnya data diinterpretasikan dengan menafsirkan data dan memberikan kesimpulan pada uraian agar mudah dipahami. Penulis juga menambahkan gambar agar pembaca dapat memahami apa yang diteliti. Terdapat 37 judul keseluruhan dalam komik *pengen jadi baik 2*, yaitu:

Tabel 1
Judul Dalam Komik

| No | Judul | Halaman |
|----|------------------------------------|---------|
| 1 | Perkenalan | 5-9 |
| 2 | Tak Ingin Lama-lama Berpisah | 10-11 |
| 3 | Nguyahi Segoro (Menggarami Lautan) | 12-13 |
| 4 | Ngga Peka | 14 |
| 5 | Ngojek | 15-18 |
| 6 | Mengejar Mimpi | 19-24 |
| 7 | Logat <Masih Medok> | 25 |
| 8 | Kisah-kisah Bikers Jakarta | 26-32 |
| 9 | Ketel VS Ketel | 33 |
| 10 | Bahaya Ghibah | 34-39 |
| 11 | Pintu Tol | 40 |
| 12 | Kontrakan Baru | 41-44 |
| 13 | Diskusi Auditor | 45 |
| 14 | Hutang Riba | 46-51 |
| 15 | Ngga Peduli Kamu | 52 |
| 16 | Lingkungan Baru | 53-60 |
| 17 | 300 | 61 |
| 18 | Ring Basket | 62-66 |
| 19 | Tongkat Narsis | 67 |
| 20 | Bermain Api Hangus | 68-82 |

| | | |
|----|---------------------------|---------|
| 21 | Kala Sendiri | 83 |
| 22 | Pecah Belah | 84-95 |
| 23 | Yang Halangi Kita Tahajud | 96-104 |
| 24 | Khitan #1 | 105-111 |
| 25 | Perut Sixpack | 112 |
| 26 | Edisi Ayah | 113-118 |
| 27 | Sayap Patah Mama K | 119-127 |
| 28 | Foto Sapi | 128 |
| 29 | Mudik Lebaran | 129-140 |
| 30 | Khitan 2 | 141-145 |
| 31 | Nama Kembar | 146 |
| 32 | Bela Negara | 147-155 |
| 33 | Demam Akik | 156 |
| 34 | Pangkas Rambut | 157-166 |
| 35 | Obat Ganteng | 167 |
| 36 | Mudah Minta Maaf | 168-170 |
| 37 | Teman-teman Shaleh | 171-172 |

Dari 37 judul di atas, penulis menemukan 24 judul yang berkaitan masalah agama berisi pesan dakwah berupa kategori akidah, syariah, dan akhlak, diantaranya:

Tabel 2
Judul Yang Mengandung Pesan Dakwah

| No | Judul | Halaman | Kategori |
|----|------------------------------------|---------|----------------------------|
| 1 | Tak Ingin Lama-lama Berpisah | 10-11 | Akhlak |
| 2 | Nguyahi Segoro (Menggarami Lautan) | 12-13 | Akhlak |
| 3 | Ngojek | 15-18 | Syariah dan Akhlak |
| 4 | Mengejar Mimpi | 19-24 | Akidah, Syariah dan Akhlak |
| 5 | Kisah-kisah Bikers Jakarta | 26-32 | Akhlak |
| 6 | Bahaya Ghibah | 34-39 | Akhlak |
| 7 | Pintu Tol | 40 | Syariah |
| 8 | Kontrakan Baru | 41-44 | Akhlak |
| 9 | Hutang Riba | 46-51 | Syariah dan Akhlak |
| 10 | Lingkungan Baru | 53-60 | Akhlak |
| 11 | Ring Basket | 62-66 | Akhlak |
| 12 | Bermain Api Hangus | 68-82 | Akidah dan Syariah |
| 13 | Kala Sendiri | 83 | Akhlak |
| 14 | Pecah Belah | 84-95 | Syariah dan Akhlak |
| 15 | Yang Halangi Kita Tahajud | 96-104 | Syariah |
| 16 | Khitan #1 | 105-111 | Syariah |
| 17 | Edisi Ayah | 113-118 | Akhlak |
| 18 | Sayap Patah Mama K | 119-127 | Akhlak |

| | | | |
|----|--------------------|---------|--------------------|
| 19 | Mudik Lebaran | 129-140 | Syariah |
| 20 | Khitan 2 | 141-145 | Syariah |
| 21 | Nama Kembar | 146 | Akhlak |
| 22 | Pangkas Rambut | 157-166 | Syariah dan Akhlak |
| 23 | Mudah Meminta Maaf | 168-170 | Akhlak |
| 24 | Teman-teman Shaleh | 171-172 | Akhlak |

Berikut 13 judul yang hanya berisi humor dan tidak mengandung pesan dakwah, yaitu:

Tabel 3
Judul Yang Tidak Mengandung Pesan Dakwah

| No | Judul | Halaman |
|----|---------------------|---------|
| 1 | Ngga Peka | 14 |
| 2 | Ngojek | 15-18 |
| 3 | Logat <Masih Medok> | 25 |
| 4 | Ketel VS Ketel | 33 |
| 5 | Diskusi Auditor | 45 |
| 6 | Ngga Peduli Kamu | 52 |
| 7 | 300 | 61 |
| 8 | Tongkat Narsis | 67 |
| 9 | Perut Sixpack | 112 |
| 10 | Foto Sapi | 128 |
| 11 | Mudik Lebaran | 129-140 |

| | | |
|----|--------------|-----|
| 12 | Demam Akik | 156 |
| 13 | Obat Ganteng | 167 |

Berikut ini adalah tabel data yang berisi rangkuman/pokok pikiran ke-24 judul yang telah penulis temukan dalam komik *pengen jadi baik 2* yang mengandung kategori pesan dakwah.

Tabel 4
Rangkuman/Pokok Pikiran pada Tiap Judul

| No | Judul | Rangkuman/Pokok Pikiran | Halaman |
|----|------------------------------|---|---------|
| 1 | Tak ingin lama-lama berpisah | Seorang isteri bernama Mama K melambaikan tangan kepada suaminya yang mau berangkat kerja sebagai tanda perpisahan dan seorang anak kecil yang selalu memakai baju kesayangannya meskipun leher bajunya sampai membesar tetap menjadi baju kesayangannya seperti tidak ingin dipisahkan hingga sampai baju itu berubah fungsi menjadi pel. Hal itu diibaratkan seperti Allah yang sudah menetapkan waktu shalat yang tidak lama di pisahkan habis zuhur sambung ashar, habis ashar sambung magrib, habis magrib sambung isya begitu seterusnya maka tidak lama-lama | 10-11 |

| | | | |
|---|------------------------------------|--|-------|
| | | kita berpisah. Untuk itu jangan sia-siakan shalat sebelum tiba saatnya menutup mata. | |
| 2 | Nguyahi Segoro (Menggarami Lautan) | Orang yang secara ekonomi berada di atas maupun dibawah harus saling menghormati tanpa memandang dia kaya ataupun miskin karena tujuan dari hadiah itu sendiri adalah untuk menyenangkan hati. | 12-13 |
| 3 | Ngojek | Orang tua mengantar anaknya ke sekolah yang ceritanya di isi dengan hal-hal sebagai berikut: 1. Berterimakasih kepada manusia. 2. Berdoa ketika turun hujan. 3. Berdoa ketika bersin. 4. Menghafal Al-Quran. | 15-18 |
| 4 | Mengejar Mimpi | Keluarga yang bertamu ke rumah tetangganya yang ceritanya di isi dengan hal-hal berikut: 1. Membimbing anak adalah tugas orang tua. 2. Membaca Al-Quran. 3. Shalat berjamaah di mesjid. 4. Menjauhi syirik. | 19-24 |
| 5 | Kisah-kisah Bikers Jakarta | Di tengah kemacetan jalan raya di Jakarta ada kelakuan pengguna jalan yang tidak terpuji, seperti: 1. Anak kecil yang berlaku kasar kepada orang | 26-32 |

| | | | |
|----|---------------------|--|-------|
| | | <p>yang lebih tua.</p> <p>2. Pengguna jalan yang membuang puntung rokok sembarangan.</p> | |
| 6 | Bahaya Ghibah | Ghibah atau mengunjing, mengumpat keburukan orang lain diibaratkan bagai memakan bangkai saudaranya sendiri. | 34-39 |
| 7 | Pintu Tol | Dilarang menyentuh yang bukan mahramnya sekalipun kita bersentuhan tangan dengan penjaga tol perempuan. | 40 |
| 8 | Kontrakan Baru | Keluarga yang pindah dari rumah yang lama ke kontrakan yang baru dan mereka bersyukur kepada Allah atas kontrakan baru mereka. | 41-44 |
| 9 | Hutang Riba | Seorang laki-laki yang dahulunya sukses dan saat sukses mempunyai hutang riba kemudian bertobat. | 46-51 |
| 10 | Lingkunga n Baru | Ketika berada di suatu tempat yang baru saling mengucapkan salam dan berbuat baik kepada tetangga meskipun belum kenal satu sama lain. | 53-60 |

| | | | |
|----|--------------------------|--|-------|
| 11 | Ring Basket | Anak laki-laki yang disuruh oleh bapaknya untuk menutup aurat saat bermain basket. | 62-66 |
| 12 | Bermain Api Hangus | Seorang anak bermain dengan korek api dan lalai yang mengakibatkan terbakarnya harta benda milik tetangganya lalu orangtua dari anak tersebut mendatangi tetangganya dan mengganti rugi/bertanggung jawab atas semua kerusakan yang telah di sebabkan oleh anaknya, lalu orang tuanya menjelaskan kepada si anak bahwa di akhirat nanti tidak ada duit maka setiap perbuatan yang dilakukan didunia wajib dipertanggungjawabkan. | 68-82 |
| 13 | Kala Sendiri | Seorang remaja yang ketika bersama teman temannya menampakkan keshalehan dan menyembunyikan keburukan diri akan tetapi ketika sendirian sering membuka situs-situs rusak dan tidak benar. | 83 |
| 14 | Pecah Belah | Anak kecil berangkat kemasjid dengan tergesa-gesa sehingga berlarian untuk mendatangi shalat dan putusnya persaudaraan antar warga karena perbedaan dukungan saat pemilu. | 84-95 |

| | | | |
|----|------------------------------------|--|---------|
| 15 | Yang Halangi Kita Tahajud | Hal-hal yang menghalangi seseorang untuk mengerjakan shalat tahajud di malam hari. | 96-104 |
| 16 | Khitan #1 | Cerita yang di isi dengan berdoa ketika memakai baju dan merayakan acara khitanan dengan hiburan orkes dangdut. | 105-111 |
| 17 | Edisi Ayah | Seseorang yang teringat akan jasa-jasa dan jerih payah ayahnya yang sudah meninggal dan mendoakannya pada saat shalat malam. | 113-118 |
| 18 | Sayap Patah Mama K | Anak-anak yang gaduh dimasjid perlu didikan lebih dari orang tuanya. | 119-127 |
| 19 | Mudik Lebaran | Keluarga yang mudik lebaran yang ceritanya di isi dengan shalat tarawih dan berpuasa saat bepergian. | 129-140 |
| 20 | Khitan 2 | Keluarga yang pulang kekampung halaman di bulan ramadhan lalu berziarah ke kubur orang tua. | 141-145 |

| | | | |
|----|---------------------------|--|---------|
| 21 | Nama Kembar | Memanggil julukan/gelaran yang tidak disukai dalam bergaul bersama teman-teman. | 146 |
| 22 | Pangkas Rambut | Keluarga yang pada saat ibadah haji yang ceritanya di isi dengan: 1. Tahallul. 2. Tukang cukur yang marah-marah. 3. Berdoa ketika keluar rumah. | 157-166 |
| 23 | Mudah Meminta Maaf | Pengendara motor yang meminta maaf kepada sopir truk dan bapak-bapak yang saling bertabrakan di bandara karena terburu-buru kemudian meminta maaf. | 168-170 |
| 24 | Teman- teman Shaleh | Perbanyak berteman dengan orang shaleh agar mendapat syafaat dari mereka di hari kiamat. | 171-172 |

B. Analisis Pesan

1. Pesan Dakwah yang Mengandung Akidah

Akidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Pesan akidah adalah materi dakwah yang penting dalam sebuah kegiatan dakwah, akidah inilah yang akan membentuk moral manusia. Pesan akidah meliputi iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar.

Terdapat 2 pesan dakwah yang mengandung pesan kategori akidah dalam komik *pengen jadi baik 2*, yaitu pada judul:

- a. Mengejar Mimpi.
- b. Bermain Api Hangus.

a. Mengejar Mimpi

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akidah yaitu tentang menjauhi syirik.

Syirik adalah mempersekutukan Allah SWT dengan makhluk-Nya, baik dalam dimensi *rububiyah*, *mulkiyah* maupun ilahiyah, secara langsung atau tidak, secara nyata atau terselubung.¹

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2000), h.70.

Dalam dimensi *rububiyah* misalnya meyakini bahwa ada makhluk yang mampu menolak segala kemudharatan dan meraih segala kemanfaatan, atau dapat memberikan berkat seperti meyakini “kesaktian para wali Allah, sehingga dia minta bantuan kepada mereka untuk menolak petaka atau untuk meraih keuntungan apalagi bila wali tersebut sudah meninggal dunia.²

Dalam dimensi *mulkiyah* misalnya mematuhi sepenuhnya para penguasa non-muslim bukan terpaksa di samping menyatakan patuh kepada Allah SWT, pada hal pemimpin non-muslim itu menghalalkan apa yang diharamkan Allah SWT dan mengharamkan apa yang dihalalkan atau mengajaknya melakukan kemaksiatan.³

Dalam dimensi *ilahiyyah* misalnya berdoa kepada Allah melalui perantara orang yang sudah meninggal dunia.⁴ Kegiatan yang bisa menimbulkan kesyirikan juga ada pada menggambar makhluk-makhluk bernyawa. Menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat. Bisa pula berarti membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dari alat gambar.⁵ Namun dalam Islam terdapat sejumlah hadits *shahih* yang dengan tegas melarang pembuatan patung dan membuat

² *Ibid.*, h.70.

³ *Ibid.*, h.70.

⁴ *Ibid.*, h.70.

⁵ id.wikipedia.org/wiki/Menggambar, di akses pada 02 Desember 2016, 10.01 wita.

gambar yang bernyawa, baik itu berupa manusia, hewan, maupun burung.

Adapun gambar yang tidak bernyawa, seperti pohon, bunga, dan semacamnya, maka diperkenankan untuk digambar.⁶

Dari Ibnu Abbas, dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda, *“Siapa yang membuat gambar di dunia, maka pada hari Kiamat dia dibebani untuk meniupkan nyawa ke dalamnya namun dia tidak bisa meniupkan.”*⁷ (HR. Bukhari).

Rasulullah saw. Bersabda, *“Sesungguhnya manusia yang paling berat siksaanya pada hari kiamat adalah mereka yang menyerupakan makhluk Allah.”*⁸ (HR. Bukhari).

Namun ada pengecualian dari ketentuan tersebut, yaitu terkait mainan anak-anak, seperti boneka pengantin dan semacamnya, ini dibolehkan untuk dibuat dan dijual, berdasarkan hadits-berikut:

1. Dari Aisyah, dia berkata, “dulu aku bermain anak-anakan perempuan. Barangkali saat itu Rasulullah saw pernah menemuiku saat aku bersama dengan anak-anak perempuan. Jika beliau masuk, maka

⁶ Muhammad Nasiruddin Al-Albani, *Fikih Sunnah jilid 5*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), h.516.

⁷ *Ibid.*, h.516.

⁸ *Ibid.*, h.526.

mereka keluar, dan jika beliau keluar, maka mereka masuk”. (HR. Bukhari dan Abu Daud).

2. Dari Aisyah, bahwasanya Rasulullah saw, menemuinya sepulang dari Perang Tabuk atau Khaibar. Saat itu raknya dalam kondisi tertutup. Namun begitu ada angin yang bertiup, penutup raknya tersingkap hingga terlihatlah mainan anak-anakan milik Aisyah. Beliau bertanya, “Apa ini, hai Aisyah?” “Anak-anakku,” jawab Aisyah. Beliau pun melihat di antaranya ada kuda yang memiliki dua sayap yang terbuat dari kain tambalan. Beliau bertanya, “Apa yang aku lihat di tengahnya ini?” “Kuda,” jawab Aisyah. Beliau bertanya, “Lalu apa yang ada di atasnya ini?” “Dua sayap,” jawab Aisyah. Beliau berkomentar, “Kuda memiliki dua sayap!” Aisyah berkata. “Bukankah engkau sudah mendengar bahwa Sulaiman memiliki kuda yang bersayap.” Aisyah berkata, “Rasulullah saw, tertawa hingga gigi-gigi geraham beliau tampak.” (HR. Abu Daud dan Nasai).

Seperti dalam kutipan di dalam komik ini **“Si anak kecil ini bakatnya menggambar komik kartun. Menggambarlah yang baik-baik, tidak utuh, tidak sempurna, bukan gambar untuk disembah, tidak mengandung unsur syirik, bukan pula gambar nabi-nabi atau malaikat”.**(23)



Gambar 1 Panel dalam judul “mengejar mimpi”.

Pada kutipan di atas disebutkan bahwa janganlah menggambar yang dilarang oleh agama seperti menggambar nabi-nabi, malaikat, gambar untuk disembah yang mengandung unsur syirik. Menggambar sesuatu itu diperbolehkan asal secara bentuk tidak dimiripkan persis dengan sesuatu yang digambar (tidak utuh) juga sepanjang bukan gambar untuk disembah dan diagung-agungkan, bukan gambar nabi-nabi, malaikat, bukan gambar maksiat. Tetapi jika hanya digambar untuk hiburan dan pendidikan anak-anak apalagi untuk sarana dakwah maka itu diperbolehkan.

b. Bermain Api Hangus

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akidah yaitu tentang beriman kepada hari akhir.

Kata “iman” berasal dari bahasa Arab yang artinya percaya. Sedangkan percaya berarti pengakuan terhadap adanya sesuatu yang

bersifat ghaib, atau sesuatu itu benar.⁹ Sedangkan hari akhir adalah kehidupan yang kekal sesudah kehidupan di dunia yang fana ini berakhir.¹⁰ Jadi iman kepada hari akhir adalah mempercayai dan meyakini akan adanya kehidupan yang kekal dan abadi setelah kehidupan di dunia ini. Bagi orang islam wajib mengimani dan meyakini bahwa suatu ketika nanti dunia yang kita huni beserta isinya ini akan hancur lebur, yang dikenal dengan hari kiamat. Setelah itu manusia akan di bangkitkan lagi dari alam kuburnya untuk menerima kebenaran yang sesungguhnya, yakni manusia akan mempertanggungjawabkan semua yang diperbuat selama hidup di dunia. . Dalam surah An-Naml ayat 87 Allah berfirman:

وَيَوْمَ يُنْفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزِعَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ

شَاءَ اللَّهُ وَكُلُّ أَتَوَّهٍ دَاخِرِينَ ﴿٨٧﴾

Artinya: “dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, Maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.”¹¹

Dalam Al-Quran Surah An-Naml ini dijelaskan bahwa saat ketika malaikat Israfil membunyikan terompet atas izin Allah. Saat itu

⁹ Abdullah bin Abdul Aziz Al-jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah Sesuai Al-Quran As-sunnah dan Pemahaman Salafush Shalih*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2007) cet. Ke-1, h.8.

¹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1995), h.153.

¹¹ Kementerian Agama, *Alqur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia), h.334

seluruh penghuni langit dan bumi akan sangat terkejut oleh dahsyatnya bunyi terompet itu, kecuali orang-orang yang diberi ketenangan oleh Allah dan diamankan dari kepanikan. Seluruh makhluk akan menghadap Allah dalam keadaan hina dan hari akhir itu pasti terjadi.

Dalam kutipan komik **“Di akhirat nanti ngga ada duit, K. Maka kamu wajib untuk mengganti semua kerusakan yang terjadi sekarang”.**(81)



Gambar 2 Panel dalam tema “bermain api hangus”.

Maksud dari kutipan di atas adalah bahwa pada hari akhir alat tukar bukan lagi berupa mata uang namun amal shaleh yang dilakukan sewaktu hidup di dunia, segala harta benda yang ada di dunia tidak berlaku lagi di akhirat, mumpung masih hidup di dunia maka wajib untuk bertanggung jawab.

Beriman kepada hari akhir adalah dimaksudkan antara lain untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri insan yang mukmin atas segala amal perbuatannya, tingkah laku dan perkataannya,

baik yang lahir maupun yang batin. Dengan keimanan itu dia merasa berkewajiban mempertanggungjawabkan segala urusannya, bahkan kehidupannya kepada Allah pada hari akhirat. Dan segala apa yang dia tidak mampu mempertanggungjawabkannya tentunya tidak akan dia kerjakan atau ucapkan.

2. Pesan Dakwah yang Mengandung Syariah

Syariah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia.¹² Ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan disebut ibadah dan ketetapan yang mengatur hubungan manusia dengan sesama disebut muamalah.

Pesan dakwah yang mengandung pesan kategori syariah dalam komik *pengen jadi baik 2* meliputi 12 judul yaitu:

- a. Tak ingin lama-lama berpisah.
- b. Ngojek.
- c. Mengejar Mimpi.
- d. Pintu Tol.
- e. Hutang Riba.
- f. Bermain Api Hangus.
- g. Pecah Belah.
- h. Yang Halangi Kita Tahajud.
- i. Khitan #1.
- j. Mudik Lebaran.
- k. Khitan 2, dan
- l. Pangkas Rambut.

a. Tak Ingin Lama-Lama Berpisah

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang jangan menyalah-nyalakan shalat.

¹² Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, h.61.

Islam dalam sumber ajarannya, Al-Quran maupun Sunah, amat memperhatikan tentang shalat. Dalam Islam shalat merupakan perintah yang diutamakan, merupakan kewajiban yang harus ditunaikan, dan sangat diancam bagi yang meninggalkannya.¹³ Pada saat-saat permulaan, Allah menurunkan wahyu-Nya kepada Nabi Musa, maka Shalatlah pertama kali kewajiban yang diperintahkan-Nya dalam Surah Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku.

“Dan Allah Ta’ala Yang Maha Penyayang telah menetapkan waktunya bagi kita hamba-Nya untuk selalu dekat kepada-Nya melalui shalat”.(11) Dalam kutipan ini disebutkan bahwa Allah lah yang sudah mengatur waktu untuk shalat agar selalu dekat kepada-Nya maka dari itu semua janganlah bagi kita hamba-Nya untuk menyia-nyiakan shalat. Seperti halnya seorang anak kecil, akan selalu memakai baju kesayangannya sepanjang hari, habis dicuci kering pakai, cuci kering pakai meskipun leher baju sampai longgar tetap menjadi baju kesayangannya sampai kesempatan habis baju tak lagi layak untuk dipakai dan berubah fungsi menjadi pel seakan-akan tidak mau dipisahkan dengan baju tersebut. Begitulah dengan shalat tidak lama-

¹³ Yusuf Al-Qardlawi, *Ibadah Dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2001), h.381.

lama kita berpisah, habis shalat dzuhur langsung bertemu untuk shalat ashar, habis shalat ashar bertemu lagi shalat magrib, habis magrib bertemu lagi shalat isya begitu seterusnya sambung menyambung lima waktu yang diwajibkan bagi hamba-Nya. Mumpung masih ada kesempatan hidup di dunia maka jangan sia-siakan shalat sebelum ajal menjemput. Barangsiapa yang selalu menjaganya, berarti telah menjaga agamanya. Barang siapa yang menyia-nyiakannya, maka untuk amalan lainnya akan lebih disia-siakan.

b. Ngojek

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang berdoa ketika turun hujan, berdoa ketika bersin, dan anjuran untuk menjaga hafalan Al-Quran.

Doa dapat didefinisikan sebagai permintaan atau permohonan dari pihak yang berkedudukan rendah kepada pihak yang berkedudukan lebih tinggi. Pihak yang berkedudukan rendah adalah manusia dan pihak yang berkedudukan lebih tinggi adalah Allah SWT. Kita memohon kepada Allah karena Dialah hakikat yang memiliki kebesaran, ketinggian, kemuliaan, keagungan, dan Allah pasti akan mengabulkan segala permintaan hamba-Nya.

Terdapat doa ketika turun hujan dalam judul ini seperti kutipan dalam komik yang berbunyi **“Wah hujan, K. Ayo berdoa!”(16)**



Gambar 3 Panel dalam judul “ngojek”.

Berdoa kepada Allah dan meminta kebaikan kepada-Nya saat turun hujan adalah termasuk ibadah. Dengan sebab hujan, Allah menumbuhkan tanam-tanaman, sayur-sayuran dan buah-buahan sebagai sumber makanan. Dalam Surah Al-Baqarah ayat 22 Allah berfirman:

وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ

أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٢﴾

Artinya: “...Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untukmu; karena itu janganlah kamu Mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, Padahal kamu mengetahui.”

Adapun doa yang dibaca ketika turun hujan yaitu bahwasanya Rasulullah Saw apabila melihat hujan, beliau berdoa, “*Allahumma shayyiban naafi’an* (Ya Allah berikanlah kami curah hujan yang bermanfaat).(HR.Bukhari)¹⁴

¹⁴ Imam an-Nawawi, *Al-Adzkar Ensiklopedi Do’a dan Dzikir Dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah as-Shahihah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), h.479.

Karena saat itu termasuk waktu yang mustajab untuk berdoa, artinya doa semakin mudah terkabulkan. Dengan harapan semoga dengan turunnya hujan semakin membuat kita bersyukur. Manfaatkanlah moment tersebut untuk banyak memohon segala hajat pada Allah Swt menyangkut urusan dunia dan akhirat. Jangan sia-siakan kesempatan untuk mendoakan kebaikan diri, ibu bapak, dan keluarga.

Dalam judul ini juga terdapat doa juga anjuran untuk menjawab orang yang sedang bersin seperti dalam kutipan komik **“papa aku tadi bersin, tapi papa kok diem aja ngga jawab?”**.(16)



Gambar 4 Panel dalam judul “ngojek”.

Dari kutipan di atas anak tersebut menyuruh bapaknya untuk menjawab ketika bersin. Para ulama sepakat bahwa orang yang bersin itu dianjurkan membaca doa setelahnya yaitu dengan mengucapkan *Alhamdulillah*. Membaca *“Alhamdulillah”* itu tidak apa-apa, akan tetapi jika ingin mengucapkan dengan lengkap *“Alhamdulillah Rabbil*

‘*alamin*’ itu lebih baik. Tapi bagaimanapun juga, ucapan “*Alhamdulillah*” itu lebih utama.¹⁵

Diriwayatkan dalam Sunan Abi Daud dengan sanad yang shahih, dari Abi Hurairah, dan Nabi, beliau bersabda:

*“Apabila salah seorang di antara kamu bersin, maka ucapkanlah: “Alhamdulillah’ ala kulli hal”. Sedangkan saudara atau teman yang mendengar menjawab: “Yarhamukallah”, lalu dijawab “Yahdikumullah wa yushlih balakum.”*¹⁶

Ucapan-ucapan ini hanya sunah hukumnya, tidak berunsur wajib. Berkata sebagian ulama, “mendoakan orang yang berdoa saat bersin, dengan ucapan “*yarhamukallah*” itu sunah kifayah hukumnya. Hal ini menjadi sunah kifayah karena orang yang bersin mengucapkannya dihadapan orang banyak, maka pahala bagi mereka yang mendoakan.

Namun, akan lebih afdhal lagi jika setiap yang mendengar menjawabnya, berangkat dari sabda Rasulullah yang shahih ; “Hak seorang Muslim saat mendengar saudaranya berdoa saat bersin adalah mengucap “Yarhamukallah”.

Dan pesan syariah terakhir dalam judul ini yaitu anjuran untuk menjaga hafalan Al-Quran. Seperti dalam kutipan “**daripada lisan kita**

¹⁵ Imam an-Nawawi, *Al-Adzkar Ensiklopedi Do’a dan Dzikir Dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah as-Shahihah*, (Jakarta: Pustaka as-Sunnah, 2008), h.695.

¹⁶ *Ibid.*, h.695-696.

selalu dipakai bernyanyi saat dalam perjalanan (kesekolah kek, atau ke kantor kek), mending kita isi dengan mengulang-ngulang hafalan Al Qur'an kita. Insya Allah".(18)



Gambar 5 Panel dalam judul “ngojek”.

Diriwayatkan dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim dari Abu Musa Al-Asy'ari: Dari Nabi Saw, bahwasanya beliau bersabda, *“Jagalah oleh kalian Al-Quran ini, demi Allah yang jiwa Muhammad berada ditangan-Nya, bacaan Al-Quran lebih cepat hilang/dilupakan dari unta dalam ikatannya”*.¹⁷

Ketahuilah, bahwa membaca Al-Quran adalah sebaik-baik dzikir, maka hendaklah kita selalu membacanya, jangan sampai kita tidak membacanya baik di waktu pagi ataupun malam, dia telah

¹⁷ *Ibid.*, h.297.

dianggap membaca Al-Quran sekalipun hanya membaca sedikit dari pada ayat-ayat Al-Quran. Pun demikian ketika seseorang telah mengkhawatirkan hafalan Al-Quran, ataupun yang sedang dalam proses menghafal. Kewajiban mereka adalah menjaga hafalannya. Jadi, jangan biarkan hati kita terisi dengan selain mentadabburi Kitab-NYA, jangan biarkan lisan kita mengucapkan selain untaian Kalam-NYA, jangan biarkan akal kita disibukkan dengan dunia, jangan biarkan telinga kita diisi sya'ir-sya'ir yang melenakan dari tadzkiroh-Nya, dan jangan biarkan amal kita bertentangan dengan isi hafalan kita.

c. Mengejar Mimpi

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang membaca Al-Quran dan shalat berjamaah ke masjid.

Membaca Al-Quran atau mengaji seperti disebutkan dalam judul ngojek adalah sebaik-baik dzikir dan merupakan salah satu ibadah bagi umat Muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain. Perintah yang pertama kali diturunkan Oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw adalah perintah untuk membaca Al-Quran dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan Malaikat Jibril. sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al Alaq 1 - 5 :

“seperti halnya anak-anak yang lain dia pun belajar mengaji”.(22)



Gambar 6 Panel dalam judul “mengejar mimpi”.

Membaca Al-Quran termasuk amal yang sangat mulia, dan Allah menjanjikan pahala yang berlipat ganda bagi yang melakukannya meskipun kita tidak mengerti makna dan atau artinya. Orang mu'min yang tidak membaca Al-Quran berarti ia telah menghilangkan salah satu sifat esensinya yaitu baik pada zhahirnya. Ini merupakan kekurangan bagi pribadi seorang muslim, yang seharusnya mampu membaca Al-Quran, menghafalkannya dan mentadabburinya. Begitu besar keutamaan serta pahala membaca Al-Quran yang dapat diringkas sebagai berikut:

1. Mempelajari Al-Quran adalah sebaik-baik amal perbuatan.
2. Allah mengutamakan orang yang sibuk dengan Al-Quran.
3. Beserta para malaikat yang mulia pada hari kiamat.
4. Iri hati yang dibenarkan.
5. Aroma harum orang yang beriman.
6. Dimuliakan oleh Allah.

7. Tingkat surga untuk para hafiz.
8. Ganjaran untuk setiap huruf Al-Quran.
9. Al-Quran yang tidak akan terbakar.
10. Menjadi jalan syafaat bagi sepuluh orang ahli keluarganya.
11. Membaca Al-Quran di dalam tahajud seperti wadah yang terbuka.
12. Hati yang tidak ada Al-Quran laksana rumah kosong.
13. Lebih utama daripada tasbih dan takbir.
14. Keutamaan membaca Al-Quran dalam shalat.
15. Ahli Al-Quran adalah keluarga Allah.
16. Menjadi syafaat bagi orang yang taat.
17. Memiliki pengetahuan kenabian.¹⁸

Pesan syariah tentang shalat berjamaah di masjid yaitu ada pada kutipan berikut: **“juga berangkat ke masjid untuk shalat bersama saudara dan teman-temannya”.**(22)

¹⁸Fauzi Rahman, *150 Ibadah Ringan Berpahala Besar*, (Bandung: Mizania, 2013), h.118-123.



Gambar 7 Panel dalam judul “mengejar mimpi”.

Shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan bersama-sama dengan paling sedikitnya adalah imam dan seorang makmum. Hukum shalat jamaah adalah fardu kifayah. Namun sebagian ulama ada yang berpendapat hukumnya sunah muakkadah bagi orang laki-laki yang berakal, merdeka, *muqim* (bertempat tinggal tetap, bukan musafir), menutupi aurat, dan tidak mempunyai halangan (uzur). Hukum fardhu kifayah tersebut di dalam berjamaah shalat ada (tepat waktu) maktubah, sementara berjamaah untuk shalat Jum’at hukumnya fardhu ‘ain.¹⁹ Terdapat diantaranya ayat-ayat yang memberi pengertian bahwa kita diperintahkan melaksanakan shalat dengan berjamaah di mesjid-mesjid. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

¹⁹ Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, “Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya”, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.142.

Artinya: “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku”.

Yang dimaksud dari ayat di atas ialah shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk. Shalat jamaah itu adalah dari khash-ish (keistimewaan-keistimewaan) ummat Islam, seperti shalat Jum'at, shalat dua hari raya ('eid), shalat gerhana dan shalat minta hujan (istisqaa').

d. Pintu tol

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang larangan menyentuh yang bukan mahramnya.

Kata Mahram berasal dari bahasa Arab yaitu Mahram, Mahram memiliki arti sesuatu yang dilarang. Dalam fiqh istilah mahram ini digunakan untuk menyebut wanita yang haram dinikahi oleh pria.²⁰ Sedangkan mahram dimasyarakat lebih dikenal dengan istilah khusus yaitu haram dinikahi karena masih termasuk keluarga dan dalam mazhab Syafi'i dengan tambahan tidak membatalkan wudhu bila disentuh.

Adapun perempuan yang termasuk mahram bagi laki-laki, di antaranya: ibunya, neneknya, saudara perempuannya, anak dan cucu

²⁰ Ghazali, Abdurrahman, *Fiqh Munakahat*, (Bogor: Prenada Media, 2003).

perempuannya, ibu mertuanya, anak perempuan dari istri yang telah digaulinya, dan lain-lain.

Dalam komik pada judul ini menceritakan seorang anak dan ayahnya yang sedang berada di dalam mobil dan berhenti di pintu tol untuk mengambil karcis yang dijaga oleh seorang perempuan. Lalu anak itu bertanya kepada ayahnya “tadi kena tangan mbak-nya, pa?” lalu ayahnya menjawab “Engga, K. Alhamdulillah”.(40)



Gambar 8 Panel dalam tema “pintu tol”.

لَأَنْ يُطَعْنَ فِي رَأْسِ رَجُلٍ بِمَخِيطٍ مِنْ حَدِيدٍ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَمَسَّ امْرَأَةً لَا تَحِلُّ لَهُ

Artinya: “Sungguh ditusukkan satu jarum besi ke kepala salah seorang di antara kalian itu lebih baik baginya daripada ia menyentuh seorang perempuan yang tidak halal baginya.” (HR. Ath-Thabrani dan al-Baihaqi. Shahih).²¹

²¹ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih At-Targhib 4 (Hadits-hadits Shahih tentang Anjuran & Janji Pahala, Ancaman & Dosa)*, (Jakarta: Darul Haq, 2013), h.159-160.

Islam memberikan batasan-batasan dalam pergaulan antara laki-laki dan perempuan. Hadits di atas sudah menunjukkan kerasnya ancaman perbuatan tersebut. Allah SWT memberikan hukum-hukum tersebut adalah guna memberikan kemaslahatan kepada umat manusia, agar manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, dapat terhindar dari perbuatan zinah. Karena, sebagaimana yang telah diketahui, perbuatan zinah antara laki-laki dan perempuan dapat terjadi karena adanya hubungan dan komunikasi antara mereka tanpa adanya sekat-sekat hukum didalamnya.

e. Hutang Riba

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang riba.

Dari sisi kebahasaan, kata *riba* berarti tambahan. Sementara yang dimaksud *riba* dalam hal ini adalah tambahan pada pokok harta, baik sedikit maupun banyak.²² Dalam Surah Al-Baqarah Ayat 279 Allah swt. berfirman:

وَإِنْ تَبَتُّمُ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ



Artinya: “..... Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).”

²² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), h.223.

Semua kitab samawi menyatakan keharaman riba dan dilarang oleh semua ajaran agama baik dalam Yahudi, Nasrani, maupun Islam. Dalam kutipan komik **“Tapi saat diberi Allah rejeki lebih, gajinya melejit naik, eh kok malah punya hutang? Beli mobil baru tapi dengan cara hutang riba. Astaghfirullah”**.(46)



Gambar 9 Panel dalam judul “hutang riba”.

Membeli sesuatu barang dengan cara berhutang merupakan riba apabila pada saat melunasi harus membayar lebih banyak dari yang dihutangkan atau berbunga. Allah SWT melaknat semua orang yang terlibat dalam akad riba. Allah melaknat kreditor (pemberi utang) yang mengambil riba, debitor (pemilik utang) yang memberi riba, juru tulis yang menulis riba dan dua saksi yang menyaksikan akad riba. Karena melihat bahaya dari riba itu sendiri yang dapat menimbulkan permusuhan dan menghancurkan ruh saling tolong-menolong di antara sesama. Sementara semua agama, terutama Islam menganjurkan agar

saling tolong-menolong dan mendahulukan orang lain. Disamping itu, Islam sangat membenci sifat egoisme dan eksploitasi jerih payah orang lain.

f. Bermain Api Hangus

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang mengganti rugi.

Dalam salah satu kaidah fiqh disebutkan “Sama saja antara orang yang merusak milik orang lain baik sengaja, tidak tahu, atau lupa”. Makna dari kaidah ini adalah merusak milik orang lain, baik yang dirusak itu nyawa yang biasa diistilahkan dengan membunuh) ataupun merusak harta benda maupun lainnya dengan cara apapun, itu sama saja hukumnya baik dilakukan secara sengaja, ataupun karena tidak tahu juga karena lupa. Yaitu sama-sama wajib untuk ,menanggung beban menggantinya sesuai dengan aturan syar’i.²³

Ganti rugi adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada orang yang telah bertindak melawan hukum dan menimbulkan kerugian pada orang lain karena kesalahannya tersebut. Namun kesalahan karena tidak sengaja, dipaksa, atau lupa, dimaafkan oleh Ar-Rahman, Dzat yang kita sembah. Tapi jika menyebabkan rusaknya sesuatu milik orang lain, wajib menggantinya. Namun dia tidak dikenai dosa atas kesalahannya. Nabi Shallallahu’alaihi wasallam bersabda,

²³ Ahmad Sabiq bin Abdul Lathif Abu Yusuf, *Kaedah-kaedah Memahami Fiqih Islam*, (Gresik: Pustaka Al Furqon, 2012), h.286

إِنَّ اللَّهَ قَدْ تَجَاوَزَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ، وَالنَّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya Allah memaafkan dari umatku kesalahan karena tidak sengaja, lupa, atau dipaksa” (HR. Ibnu Majah dan lainnya, Shahih).

Namun kalau seseorang yang belum mukallaf yaitu anak kecil belum baligh ataupun orang gila melakukan pengrusakan jiwa atau harta, maka hukumnya dianggap sebagai pembunuhan karena tersalah, maka wajib membayar diyat dalam pembunuhan dan wajib mengganti barang yang dirusakanya tersebut. Dan yang menggantinya adalah wali (yang mengurus) dari keduanya.²⁴ Seperti dalam kutipan **“Atas kerugian akibat kebakaran ini, kami akan tanggung jawab, nek. Cover mobil, dan dua buah sepeda yang terbakar, juga cat tembok yang hangus”.**(80)



Gambar 10 Panel dalam judul “bermain api hangus”.

Dalam kutipan tersebut Abah meminta maaf dan mengganti rugi kerusakan barang milik tetangganya yang hangus dilalap api akibat kelalaian Kevin bermain korek api. Dalam kaidah ganti rugi meskipun

²⁴ *Ibid.*, h.291.

orang yang berbuat keliru karena tidak sengaja atau lupa tidak menanggung dosa, tetapi jika kesalahannya tersebut berimbas pada terluka atau terbunuhnya orang lain, atau rusaknya barang milik orang lain, maka ia wajib mengganti rugi.

g. Pecah Belah

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang jangan tergesa-gesa dalam mendatangi shalat.

Tergesa-gesa adalah kondisi psikologis seseorang yang secara emosional ingin cepat-cepat melakukan sesuatu, kosong dari pertimbangan pikiran. Karena tanpa pertimbangan terlebih dahulu, maka aktivitas yang dilakukannya juga tidak produktif.²⁵

Seperti kutipan hadits dalam komik “**Subhanallah, anak-anak. Kalo ke masjid ngga boleh lari-lari!**”.(85)



²⁵ www.hidayatullah.com/kajian/gaya-hidup-muslim/read/2011/01/18/3473/jangan-tergesa-gesa-dalam-beribadah.html, di akses pada 03Desember 2016, 10.00 wita.

Gambar 11 Panel dalam judul “pecah belah”.

Dalam kutipan komik di atas terlihat anak-anak yang sedang berlarian ke masjid untuk mendatangi shalat “Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, “jika kalian mendengar iqamat dikumandangkan maka berjalanlah menuju shalat dan hendaklah kalian berjalan dan jangan tergesa-gesa”.(HR. Bukhari dan Muslim)²⁶

Yang dimaksud tergesa-gesa dalam hadits tersebut di atas adalah tergesa-gesa dalam mendatangi shalat, bukan bersegera mendirikan shalat. Bersegera mendatangi shalat justru dianjurkan karena shalat yang utama adalah “al-shalat ‘alaa waqtiha” (shalat pada (awal) waktunya). Yang dimaksud bersegera mendirikan shalat adalah, ketika mendengar adzan, segala aktivitas ditinggalkan dan tanpa menunda-nunda segera mendatangi masjid. Berbeda dengan tergesa-gesa seperti tersebut dalam hadis tersebut di atas, tergesa-gesa di sini maksudnya, ketika mendatangi tempat shalat, ia berjalan terburu-buru dengan kondisi emosionalnya bergolak. Maka yang shahih adalah, ketika mendengar adzan segeralah tinggalkan aktivitas, ambil air wudlu berjalanlah ke tempat shalat dengan tenang jangan berlari-lari, menata hati karena akan bertemu dengan Allah.

²⁶ Ardian Candra Susila, *pengen jadi baik 2*, (Jakarta Selatan: Zahira, 2016), h.86.

h. Yang Halangi Kita Tahajud

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang shalat tahajud.

Shalat tahajud adalah shalat sunah pada malam hari setelah tidur. Bilangan rakaatnya paling sedikit dua rakaat dan banyaknya tidak terbatas. Waktunya mulai setelah mengerjakan shalat Isya sampai terbit fajar, tetapi dikerjakan tengah malam lebih utama daripada di masjid. Bagi orang yang akan mengerjakan shalat tahajud disunahkan tidur *qailulah* (tidur pada waktu siang hari sebelum zawal).²⁷

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, “Shalat yang paling utama sesudah (shalat) fardhu, (ialah) shalat lail”. (HR. Muslim)²⁸. Lewat shalat tahajud, di malam yang sunyi dan tenang, manusia bisa berdialog dengan penciptanya, “sepuas” hatinya. Sejenak, lepas dari rutinitas sehari-hari, tuntutan kerja, tanggungan keluarga, juga kewajiban-kewajiban sosial. Memohon pertolongan Allah, agar dilepaskan dari segala belenggu mara bahaya, disembuhkan dari segala penyakit, juga diampuni semua khilaf dan dosa. Tetapi ada saja sebagian orang yang bangun malam hanya untuk menonton acara bola di televisi dibandingkan melaksanakan shalat tahajud, seperti kutipan dalam komik.

²⁷ Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.206.

²⁸ Ardian Candra Susila, *pengen jadi baik 2*, (Jakarta Selatan: Zahira, 2016), h.97.

“Banyak di antara kita yang lebih mudah bangun malam untuk nonton bola daripada bangun malam untuk shalat Tahajud”.(96) dari kutipan di atas disebutkan bahwa zaman sekarang lebih banyak yang bangun malam hanya untuk menonton pertandingan bola di televisi ketimbang shalat tahajud yang hanya paling sedikit dua rakaat, padahal shalat tahajud mempunyai keistimewaan, yaitu Allah akan mengangkat martabat orang yang melaksanakan shalat tahajud ke tempat yang terpuji, sesuai dalam Surah Al-Isra ayat 79, Allah berfirman:

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ ۗ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰ أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا



Artinya: “dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji”.

Melaksanakan shalat tahajud itu perlu dibiasakan. Meskipun itu hanya sunnah tetapi ibadah inilah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah, Al-Mughirah bin Syu’bah radhiallahu’anhu berkata: Rasulullah’alaihi wasallam berdiri (shalat pada waktu malam) sehingga kedua kaki beliau bengkok. Maka beliau ditanya; bukankah Allah telah mengampunimu dosa yang telah lalu dan yang akan datang? Beliau menjawab: “apakah tidak sepatutnya aku menjadi seorang hamba yang bersyukur” (HR. Bukhari dan Muslim). Rasulullah saja rutin melaksanakan setiap hari nya. Jadi jangan lah kita mudah bangun

malam hanya untuk menonton acara bola tetapi dalam hal melaksanakan tahajud kita tidak mampu. Karena ibadah sunah itu baik dikerjakan, tetapi rugi bila tidak dikerjakan.

i. Khitan #1

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang berdoa ketika memakai baju dan perayaan khitan.

Berdoa ketika memakai baju seperti kutipan dalam komik berikut: **“Kalo pake baju, jangan lupa untuk berdoa”.**(106)



Gambar 12 Panel dalam judul “khitan #1”.

Berdo'a ketika akan berpakaian atau akan memakai baju tujuannya agar kita selalu diberikan kebaikan oleh Allah swt karena pakaian atau baju yang akan kita pakai. Karena kita tidak tahu apa yang akan terjadi nanti hendaklah membaca doa ketika akan berpakaian. Agar senantiasa dalam perlindungan dan ridho Allah Swt.

Sebagaimana Nabi Saw bersabda “Barang siapa yang memakai pakaian baru lalu dia membaca doa berikut: *al-Hamdulillah alladzi kasanii hadzaas tsauba wa razaqinihi min ghairi haulin minnii walaa*

quwwatin. (segala puji bagin Allah, yang memberikan pakaian ini kepadaku dan memberi rizki padaku tanpa daya dan upaya dariku)”. Maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu.²⁹

Pesan dakwah syariah juga terdapat dalam judul ini yaitu tentang perayaan khitan.

Khitan berarti “memotong” bagian kulit yang menutup kelamin laki-laki dan perempuan. Hikmah khitan ialah untuk memelihara kebersihan dan menghindarkan berbagai kuman-kuman penyakit yang berbahaya.³⁰ Khitan merupakan keutamaan dalam ajaran agama Islam untuk menjaga kesucian. Khitan dalam syariat dipandang sebagai fitrah, sebagaimana dijelaskan dalam sabda nabi Muhammad SAW

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ – أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ – الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ
الْأظْفَارِ وَتَنْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

“Fitrah itu lima yaitu khitan, bercukur, memotong kuku, mencabut bulu ketiak dan mencukur kumis”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Mengkhitan anak hukumnya sunnah, sedangkan merayakan hajatan khitanan anak, hukumnya terpulang kepada kondisi dan keadaan. Sehingga bisa saja sunnah hukumnya, atau mubah, atau malah bisa jadi makruh bahkan haram. Semua kembali kepada detail kondisinya. Ada kalanya bisa berhukum sunnah, bila memang ada manfaatnya yang bisa secara langsung dirasakan. Misalnya, khitanan

²⁹ *Ibid.*, h.72.

³⁰ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), h.81.

massal untuk anak-anak dari keluarga kurang mampu yang kita gelar secara gratis. Kebiasaan ini sangat baik, apalagi dengan diiringi pemberian hadiah dan bantuan kepada mereka yang kurang mampu. Selain sebagai syiar Islam, kita pun dapat meraih pahala yang banyak.

Atau dalam rangka mengumpulkan keluarga besar agar terjalin ziarah dan silaturahmi di antara mereka, lalu dibarengkan dengan acara mengkhitan anak. Tentu hal-hal baik seperti ini tidak bisa dilarang, karena tujuannya mulia. Bahkan sangat bermanfaat bila momen seperti itu bisa ditambahkan dengan sedikit pengajian dari seorang ustaz. Boleh jadi ada banyak pesan-pesan kebaikan yang bisa dimanfaatkan di sana.

Namun kalau menggelar khitanan hanya sekedar untuk berhura-hura, menghamburkan harta, menyombongkan kekayaan kepada orang miskin, atau sekedar menaikkan gengsi dan status sosial, maka hukumnya makruh bahkan haram, karena telah melakukan tabzir. **“Sunat (khitan) itu kan ibadah yang mulia. Lalu buat undangan walimahan (ngajakin tamu undangan untuk bersantap makan) juga sunnah: lalu kenapa harus di-“hibur” dengan acara dangdutan seronok begitu! Ibadah dicampuri maksiyat”.**(111)



Gambar 13 Panel dalam judul “khitan #1”.

Kalau sekedar untuk mengkhitan anak harus menggelar pertunjukan wayang tujuh hari tujuh malam dengan biaya dua milyar, panggung dangdut, arena maksiat serta pesta-pesta yang tidak jelas, haram hukumnya karena ibadah tidak bisa dicampur aduk dengan perbuatan maksiyat. Lebih baik uangnya digunakan untuk membangun sekolah gratis, perpustakaan, lahan pertanian yang menyerap tenaga kerja, laboratorium ilmiah milik umat atau hal-hal lain yang lebih positif.

j. Mudik Lebaran

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang shalat tarawih dan uzur yang membolehkan untuk tidak berpuasa.

Shalat tarawih adalah shalat sunah yang dikerjakan setelah shalat fardu isya pada waktu bulan suci Ramadhan. Waktunya mulai setelah mengerjakan shalat isya hingga terbit fajar. Bilangan rakaatnya ada dua puluh rakaat dengan sepuluh salam. Apabila mengerjakan shalat tarawih empat rakaat dengan satu salam, maka tidak sah. Shalat tarawih sunah dikerjakan dengan berjamaah.³¹

Kutipan dalam komik tentang shalat tarawih sebagai berikut
“masjid kompleks penuh jamaah shalat tarawih, sampai ke jalanan hingga dipasang tenda”.(134)



Gambar 14 Panel dalam judul “mudik lebaran”.

Shalat tarawih Jika dilihat secara historis, shalat tarawih ini dikerjakan oleh nabi pertama kali pada tanggal 23 Ramadhan tahun kedua Hijriyyah, namun pada masa itu beliau mengerjakannya tidak semata hanya di masjid terus menerus, kadang di masjid, kadang mengerjakannya di rumah. Beliau khawatir orang-orang akan

³¹ Masykuri Abdurrahman dan Syaiful Bakhri, *Kupas Tuntas Salat Tata Cara dan Hikmahnya*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006), h.194.

menganggap wajib shalat Tarawih. Shalat Tarawih dapat dikerjakan dengan berjamaah atau sendirian. Namun yang paling utama menurut jumhur ulama adalah dengan berjamaah. Rasulullah SAW senantiasa shalat tarawih berjamaah dengan para sahabat dan umatnya. Demikian berdasarkan hadis riwayat Jamaah selain Imam Tirmidzi yang bersumber dari Aisyah RA.

Pesan yang mengandung syariah yaitu tentang uzur yang membolehkan untuk tidak berpuasa.

Arti shaum (puasa) dalam bahasa Arab adalah menahan diri dari sesuatu. *Shaama 'anil kalaam* artinya menahan diri dari berbicara. Allah Ta'ala berfirman tentang Maryam,

إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ ﴿١٦﴾

Artinya: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan yang Maha pengasih." (QS.Maryam[19]:26)

Puasa yang dimaksud dalam ayat ini adalah diam, tidak berbicara. Orang-orang Arab mengatakan *shaama an-nahaaru* (siang sedang berpuasa) apabila gerak bayang-bayang benda yang terkena sinar matahari berhenti pada waktu tengah hari.³²

Sedang arti shaum menurut istilah syariat adalah menahan diri pada siang hari dari hal-hal yang membatalkan puasa, disertai niat oleh pelakunya, sejak terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Artinya, puasa adalah penahanan diri dari syahwat perut dan syahwat kemaluan,

³² Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqih Islam Wa Adilla Tuha jilid 3*, (Jakarta: Darul Fikir, 2011), h.19.

serta dari segala benda konkret yang memasuki rongga dalam tubuh (seperti obat dan sejenisnya), dalam rentang waktu tertentu yaitu sejak terbitnya fajar ke dua (yakni fajar shadiq) sampai terbenamnya matahari yang dilakukan oleh orang tertentu yang memenuhi syarat yaitu beragama Islam, berakal, dan tidak sedang haid dan nifas, disertai niat yaitu kehendak hati untuk melakukan perbuatan secara pasti tanpa ada kebimbangan, agar ibadah berbeda dari kebiasaan.³³

Dalam pesan ini cerita sebuah keluarga yang mudik ke kampung halaman di bulan ramadhan dan si anak tidak kuat berpuasa selama di perjalanan lalu bertanya kepada ayahnya seperti kutipan berikut: **“papa, misal aku ngga kuat, apakah boleh kalo ngga puasa? / boleh, jika memang kevin udah ngga kuat”**.(136)



Gambar 15 Panel dalam judul “mudik lebaran”.

³³ *Ibid.*, h.19.

Orang yang berada dalam perjalanan boleh berbuka (membatalkan puasanya) berdasarkan Firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 185, yang berbunyi:


 وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ

Artinya: “Dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (ia tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain”.

Rasulullah Saw bersabda, “*Sesungguhnya Allah memberikan keringanan tidak berpuasa bagi orang yang sedang dalam perjalanan*”.
(HR. An-Nasa’i dan At-Tirmidzi)³⁴

Dalam puasa ada uzur yang boleh untuk tidak berpuasa, yang terpenting di antaranya tujuh atau sembilan hal berikut. Uzur ini diungkapkan oleh sebagian ulama dalam untaian bait ini, “*Halangan yang membolehkan seseorang untuk tidak berpuasa ada sembilan; hamil, menyusui, dipaksa orang lain, perjalanan, sakit, jihad, lapar, haus, dan lanjut usia*”.

Oleh karena itu orang yang berada dalam perjalanan jauh boleh berbuka selama perjalanan tersebut termasuk kategori perjalanan yang membolehkan men-*qashar* shalat.

k. Khitan 2

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang ziarah kubur.

³⁴ Ibnu Qudamah, *Al Mughni pembahasan tentang zakat, puasa, i'tikaf, haji*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h.150.

Ziarah kubur itu sendiri terdiri dari dua kata yaitu ziarah dan kubur, kata ziarah sendiri berasal dari bahasa arab yaitu *zara* dari kata *yazuru-ziyاراتan* yang memiliki makna mengunjungi. Dan kata kuburan itu sendiri ialah makam atau tempat disemahkannya orang yang sudah meninggal, sehingga pengertian ziarah kubur itu sendiri ialah mengunjungi kuburan.³⁵

Pengertian ziarah kubur dalam ajaran Islam sendiri mempunyai artian sebagai salah satu ibadah dalam Islam yang dapat dan boleh dilakukan oleh setiap Muslim dengan cara mendatangi atau berkunjung ke kuburan dan mendoakan orang tua, saudara, anak, kerabat, teman dan para ulama ataupun seorang Muslim lainnya yang telah meninggal dunia. Lalu ibadah ziarah kubur di Indonesia sendiri sudah sering dilakukan oleh setiap Muslim, apalagi saat Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha maka banyak sekali masyarakat Muslim di Indonesia yang berziarah kubur orang tua dan keluarganya yang telah tiada.

Adapun hukum melakukan ziarah kubur dalam islam sendiri dibolehkan dan tidak dilarang oleh Islam karena hukum ziarah kubur tersebut telah melihat dari Sabda Nabi Muhammad Saw yang telah memerintahkan kepada umatnya untuk berziarah kubur dan sabda Nabi Muhammad Saw tentang perintah berziarah kubur yang berbunyi, ” *Dulu aku melarang kalian untuk melakukan ziarah kubur. Sekarang*

³⁵ <http://tuntunanshalat.info/pengertian-ziarah-kubur/>

lakukan-lah ziarah kubur karna ziarah kubur dapat mengingatkan kalian akan Akhirat.”(Hadist Riwayat Ahmad no 1236). Seperti kutipan dalam judul ini yaitu **“jadikanlah ziarah kubur sebagai pengingat kematian”.**(142) Oleh sebab itu bagi seorang Muslim sangat baik sekali dan tidak berdosa saat melakukan ziarah kubur dan membaca doa untuk orang tua, saudara dan orang Muslim yang telah meninggal dunia karena selain sudah diperintahkan oleh Nabi Muhammad Saw. Pengharaman ziarah kubur sebelumnya disebabkan para sahabat masih baru saja meninggalkan pola kepercayaan jahiliyah yang salah satu bentuknya seringkali meminta-minta kepada kuburan termasuk perbuatan syirik yang dosanya tidak akan diampuni bila terbawa mati dan belum bertaubat. Anjuran untuk selalu mengingat kematian sebenarnya bukan disaat skita sedang berziarah semata, akan tetapi disetiap saat dan disetiap waktu kita dianjurkan untuk senantiasa ingat bahwa cepat atau lambat ajal kita akan datang, akan dikubur seperti halnya para pendahulu kita.

1. Pangkas Rambut

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung syariah yaitu tentang ibadah haji ber tahallul, dan doa keluar rumah.

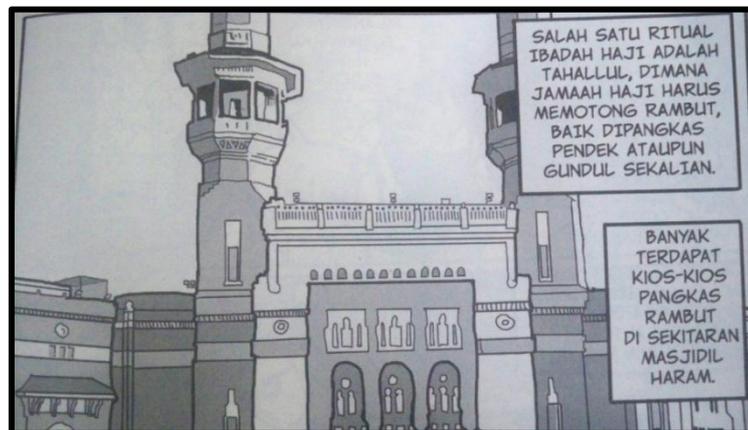
Dalam bahasa Arab, haji artinya ‘pergi menuju.’ Al-Khalil berkata, “Haji artinya sering pergi ke orang yang kau agungkan.” Menurut pengertian syariat, haji artinya pergi ke Ka’bah untuk melaksanakan amalan-amalan tertentu guna melaksanakan amalan

tertentu.³⁶ Menurut pendapat yang benar, haji diwajibkan pada akhir tahun 9 Hijriah. Ayat yang mewajibkannya adalah firman Allah SWT dalam Surah Ali-Imran ayat 97:

...وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ...

Artinya: "...Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah..."

Dalam kutipan komik “salah satu ritual ibadah haji adalah tahallul, dimana jamaah haji harus memotong rambut, baik dipangkas pendek ataupun gundul sekalian”.(157)



Gambar 16 Panel dalam judul “pangkas rambut”.

Ada keterangan dari Al-Quran, Sunnah, maupun Ijma’ berkenaan dengan bercukur atau menggunting rambut ini. Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Fath ayat 27:

³⁶ Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adilla Tuha jilid 3*, (Jakarta: Darul Fikir, 2011), h.368.

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّءْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلَنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ مُحَلِّقِينَ رُءُوسَكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا ﴿١٧﴾

Artinya: "Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa Sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidil haram, insya Allah dalam Keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat."

Bercukur berarti menghilangkan rambut di kepala dengan pisau dan sebagainya, atau dengan cara mencabutnya. Dapat dilakukan walau sebanyak tiga helai rambut. Sedangkan yang dimaksud menggunting ialah memotong rambut kepala kira-kira sepanjang jari.

Keduanya memiliki keutamaan dan pahala dari Allah SWT. Nabi Saw. Bersabda, "*Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang yang mencukur!*" Orang-orang bertanya, "*Dan kepada orang yang menggunting, ya Rasulullah?*" Nabi Saw. Menjawab, "*Semoga Allah memberikan rahmat kepada orang yang mencukur!*" Orang-orang bertanya, "*Dan kepada orang yang menggunting, ya Rasulullah?*" Sabda Nabi Saw., "*Semoga Allah memberi rahmat kepada orang yang mencukur.*" Tasnya orang-orang lagi, "*Dan juga kepada orang yang menggunting, ya Rasulullah?*" Sabda Nabi Saw. Lagi, "*Juga kepada orang yang menggunting!*" (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Pesan dakwah kategori syariah yang ke dua yaitu tentang anjuran berdoa ketika keluar rumah seperti kutipan berikut, “**baca doa keluar rumah dulu**”.(161)



Gambar 17 Panel dalam judul “pangkas rambut”.

bacaannya yaitu *bismillahi, tawakkaltu 'ala allah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah* Artinya: “Dengan nama Allah, aku bertawakal kepada Allah. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah.”

Dalam hadis dari Anas bin Malik *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* menjelaskan keutamaan doa ini, “Apabila seseorang keluar dari rumahnya kemudian dia membaca doa: *bismillahi, tawakkaltu 'ala allah, laa haula wa laa quwwata illaa billaah*

Maka disampaikan kepadanya, '*Kamu diberi petunjuk, kamu dicukupi kebutuhannya, dan kamu dilindungi.*' Seketika itu setan-setan pun menjauh darinya. Lalu salah satu setan berkata kepada temannya, '*Bagaimana mungkin kalian bisa mengganggu orang yang telah diberi petunjuk, dicukupi, dan dilindungi.*' (HR. Abu Daud, no. 5095; Turmudzi, no. 3426; dinilai shahih oleh Al-Albani).

Jika kita perhatikan, doa keluar rumah ini sangat pendek, ringan diucapkan, namun memiliki keistimewaan yang besar. bisa kita bayangkan, hanya dengan membaca doa ini, kita bisa mendapatkan jaminan keamanan, jaminan kecukupan, berikut hidayah dari Allah. Yang semua itu merupakan sumber kebaikan dunia dan akhirat bagi hamba.

- Hidayah merupakan kebutuhan mutlak seorang hamba untuk bisa istiqamah di atas agama Allah, yang nantinya akan mengantarkannya menuju kebahagiaan akhirat.
- Kecukupan merupakan sumber ketenangan seorang hamba ketika hidup di dunia, sehingga dia tidak kekurangan (lahir) atau merasa kekurangan (batin).
- Perlindungan dari setan merupakan jaminan keamanan dari segala makarnya yang merupakan sumber kejahatan dan kerusakan bagi kehidupan dunia dan akhirat.

3. Pesan Dakwah yang Mengandung Akhlak

Secara bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq* atau *khalq* yang berarti tabiat atau budi pekerti, kebiasaan atau adat, keperwiraan, kesatriaan, kejantanan, agama (Dasuki, Hafidz, dkk, 1993). Senada dengan hal tersebut, Alquran menyebutkan bahwa agama adalah kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana yang terkandung dalam dua ayat Al-Quran berikut. Al-Quran surah As-Syu'ara ayat 137:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

*Artinya: (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.*³⁷

Dan, Al-Quran Surah Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Artinya: dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*³⁸

Dua ayat Al-Quran di atas menegaskan dua hal. Yaitu bahwa Alquran menyebut akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq* bukan akhlaq. Dan bahwa yang terpenting dalam ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari.³⁹

³⁷ Alquran Terjemahan dan Asbabun Nuzul, (Pustaka Al-Hanan), h.373.

³⁸ Ibid., h.564.

³⁹ Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak* (Banjarmasin: IAIN Antasari Perss, 2014), h.175.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Pesan dakwah mengenai masalah akhlak meliputi akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap Manusia (diri sendiri, tetangga, masyarakat) dan akhlak terhadap bukan manusia (flora, fauna, dan sebagainya).

Pesan dakwah yang mengandung pesan kategori akhlak dalam komik *pengen jadi baik 2* meliputi 18 judul yaitu:

- a. Tak Ingin Lama-Lama Berpisah.
- b. Nguyahi Segoro (Menggarami Lautan).
- c. Ngojek.
- d. Mengejar Mimpi.
- e. Kisah-Kisah Bikers Jakarta.
- f. Bahaya Ghibah.
- g. Kontrakan Baru.
- h. Hutang Riba.
- i. Lingkungan Baru.
- j. Ring Basket.
- k. Kala Sendiri.
- l. Pecah Belah.
- m. Edisi Ayah.
- n. Sayap Patah Mama K.
- o. Nama Kembar.
- p. Pangkas Rambut.
- q. Mudah Meminta Maaf, Dan.
- r. Teman-Teman Shaleh.

a. Tak Ingin Lama-Lama Berpisah

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang melambaikan tangan sebagai salam.

Mengucapkan dan menjawab salam dalam agama Islam adalah sangat dianjurkan agar bisa saling mendoakan ,mendapatkan kebaikan dalam salam tersebut dan saling mencintai antar sesama muslim. Dalam Surah An-Nisa ayat 86 Allah berfirman:

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

Artinya: “apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu”.

Penghormatan dalam Islam ialah dengan mengucapkan Assalamu'alaikum. Melambaikan tangan sebagai tanda mengucap salam seperti kutipan dalamkomik berikut **“Eh ada bapak-bapak nih lewat naik motor, sambil lambai-lambaikan tangan di pundaknya. Wajahnya menghadap ke depan, tapi tangannya mengarah ke belakang. Ah si bapak ini mungkin sedang melambaikan tangan kepada istri dan anak-anaknya yang berdiri di depan pagar sambil lambaikan tangan. So sweet ya?”.**(10) Pada asalnya memberikan salam dengan isyarat adalah terlarang, dikarenakan hal itu termasuk kebiasaan dari ahlul kitab. Sedangkan kita telah diperintahkan untuk

menyelisihinya mereka dan tidak bertasyabuh menyerupai dengan mereka. At-Tirmidzi telah mengeluarkan sebuah riwayat hadits tentang larangan memberi salam hanya dengan isyarat, karena itu merupakan syiar dari ahlul Kitab. At-Tirmidzi menghukumi hadits ini sebagai hadits yang gharib.

Al-Hafidz Ibnu Hajar berkata pula tentang hadits ini, pada sanadnya terdapat kelemahan, akan tetapi an-Nasaa'i meriwayatkan sebuah hadits dengan sanad yang jayyid dari Jabir secara marfu' : “ Janganlah kalian memberikan salam dengan caranya orang Yahudi, dikarenakan salam mereka dengan isyarat kepala dan telapak tangan serta dengan isyarat”.

Namun hadits ini terbantahkan dengan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Asma' binti Yazid, beliau berkata: “Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam melambaikan tangannya kepada wanita sambil menyampaikan salam”. Akan tetapi hadits ini dipahami bahwa lambaian tangan beliau sambil pengucapan salam. An-Nawawi mengatakan, setelah menyebutkan hadits At-Tirmidzi: “ Hadits ini kemungkinannya, bahwa Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam menyatukan antara lafadh salam dengan isyarat beliau dengan tangan. Dan yang menguatkan hal ini , riwayat Abu Ad-Darda` pada hadits ini, dan beliau mengatakan pada riwayatnya: “ Dan beliau Shallallahu ‘alaihi wa sallam mengucapkan salam kepada kami “.

Al-Hafidz mengatakan : “ Larangan mengucapkan salam dengan memakai isyarat berlaku kusus bagi yang mampu untuk melafazhkan salam secara indera dan syara’. Jika tidak maka mengucapkan salam dengan isyarat disyariatkan bagi seseorang yang sibuk dengan suatu kesibukan yang menghalanginya dari pengucapan lafazh jawaban salam, seperti seorang yang tengah shalat, seorang yang jauh ataukah seseorang yang busi demikian pula bagi seseorang yang tuli “.

Namun kalau dia mengisyaratkan dengan tangannya kepada orang yang diberi salam supaya dia paham kalau diberi salam, karena posisinya yang jauh, disertai dengan ucapan salam, maka itu tidak mengapa. Karena ada periwayatan yang menunjukkan bolehnya hal tersebut. Demikian pula jika orang yang diberi salam sedang mengerjakan shalat, maka dia menjawab salam dengan isyarat, sebagaimana cara tersebut dijelaskan dalam Sunnah yang shahih dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam.

b. Nguyahi Segoro (Menggarami Lautan)

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang saling memberi hadiah.

Makna saling memberi hadiah kepada sesama muslim. Hadiah adalah sesuatu yang penting dan sangat perlu sekali, karena ia bisa menambah kecintaan dihati setiap yang menerima dan memberi. Tidak ada di syarat kan dalam hadiah itu harus dengan harga yang mahal. Orang yang mencari hadiah yang akan diberikan karena harganya yang

mahal dan karena nilai materinya, berarti ia belum mengerti dan memahami makna hadiah itu sendiri, bisa jadi ia seorang materialis, atau penganut hidup hedonis yang menonjolkan merek-merek terkenal dan harga mahal dalam arti mereka yang tidak memahami dengan benar makna kasih sayang (cinta).

Dalam kutipan komik **“tahadduu tahabbuu. Saling menghadihilah kalian, niscaya kalian akan saling menyayangi, begitu sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang diriwayatkan Imam Bukhari”.**(13)

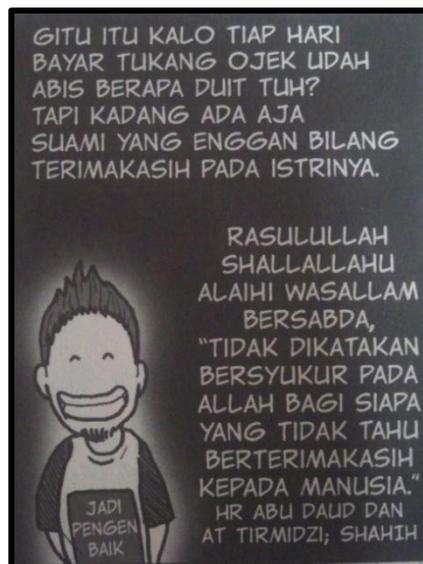
Pengertian Hadiah itu memberi dengan niat mendekatkan diri kepada seseorang dan menunjukkan kasih sayang kita kepada penerima dalam hubungan persahabatan, hubungan suami isteri, hubungan antara ayah dan anak semuanya itu dapat menjalin kasih sayang sekiranya kita memberikan hadiah sebagai tanda penghargaan dan juga kasih sayang kita kepadanya. Tetapi, pada umumnya hadiah adalah simbol atau tanda kasih sayang (cinta), maupun menghormati juga sebagai penolong dan petunjuk baginya, dan tidak berarti pula jika seseorang memberi hadiah yang mahal harganya kepada saudaranya, ia sangat mencintainya.

c. Ngojek

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang berterima kasih kepada manusia.

Salah satu bentuk hubungan baik sesama manusia adalah berterima kasih ketika mendapatkan pemberian atau perlakuan baik dari orang lain. Menyampaikan terima kasih kepada sesama manusia atas kebaikannya bahkan merupakan indikator apakah seseorang bisa bersyukur kepada Allah atau tidak atas nikmat-nikmat dari-Nya.

Dalam kutipan komik **“Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Tidak dikatakan bersyukur pada Allah, siapa yang tidak tahu berterima kasih kepada sesama manusia."(HR. Tirmidzi dan Abu Daud; shahih)”.(15)**



Gambar 18 Panel dalam judul “ngojek”.

Dalam hadis yang lain disebutkan: "Barang siapa tidak berterima kasih kepada manusia, dia tidak berterima kasih kepada Allah.(HR. Ahmad).

Mengucapkan terima kasih kepada sesama manusia bisa dilakukan sesuai dengan bahasa masing-masing. Bisa "terima kasih", bisa "thank you" jika berbahasa Inggris, atau "syukran" yang sering dipakai aktivis dakwah. Namun, ada satu ucapan terima kasih yang dianjurkan untuk diucapkan kepada sesama muslim, khususnya aktivis dakwah yang sedikit banyak mengerti bahasa Arab. Sebab ia bukan ucapan terima kasih biasa melainkan berisi doa. Oleh Rasulullah, ucapan ini disebut sebagai "pujian setinggi-tingginya."

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa diperlakukan baik oleh orang lain kemudian ia berkata kepadanya "jazaakallah khairan" (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka ia telah memujinya dengan setinggi-tingginya."(HR. Tirmidzi, Al Albani berkata: "shahih")

Dalam hadis lain disebutkan: "Jika seseorang berkata kepada saudaranya "jazaakallah khairan" (semoga Allah membalasmu dengan kebaikan), maka ia telah memujinya dengan setinggi-tingginya."(HR. Thabrani, Al Albani berkata: "shahih li ghairihi")

Yang perlu menjadi catatan, jika orang yang berbuat baik kepada kita adalah laki-laki (ikhwan), maka yang kita ucapkan adalah "jazakallah khairan." Jika orang yang berbuat baik kepada kita adalah perempuan (akhwat). Yang kita ucapkan adalah "jazakillah khairan." Sedangkan jika yang berbuat baik kepada kita beberapa orang, yang kita ucapkan adalah "jazakumullah khairan".

d. Mengejar Mimpi

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang membimbing anak.

Anak adalah amanah Allah SWT kepada ayah dan ibunya, oleh karena itu harus senantiasa dipelihara, dididik dan dibina dengan sungguh-sungguh agar supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai anak tersebut tersesat jalan dalam menempuh jalan hidupnya. Maka kewajiban orang tua terhadap anaknya bukan hanya mencari nafkah dan memberinya pakaian, atau kesenangan-kesenangan yang sifatnya duniawi, tetapi lebih dari itu orang tua harus mengarahkan anak-anaknya untuk mengerti kebenaran, mendidik akhlaqnya, memberinya contoh yang baik-baik serta mendoakannya. Dalam surah At-Tahrim ayat 6 Allah SWT berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا

يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."

Dengan ayat di atas menunjukkan bahwa orang tua mempunyai tanggungjawab yang berat terhadap anaknya seperti kutipan berikut: **“mengarahkan dan membimbing bakat yang dimiliki anak adalah salah satu tugas orang tua”.**(21)



Gambar 19 Panel dalam judul “mengejar mimpi”.

Sebagai amanat Allah yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan-Nya, anak memerlukan pendidikan yang baik dan memadai dari orang tua. Pendidikan ini bermakna luas, baik berupa akidah, etika maupun hukum Islam. Selain itu pendidikan tidak hanya dapat dijalankan di sekolah, tetapi juga di rumah. Seperti hadis yang diriwayatkan dari Abu Dawud : *Dari 'Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata; Rasulullah SAW bersabda, “Suruhlah anak-anakmu melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan shalat itu jika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka”.* (HR. Abu Dawud).

Pendidikan di sekolah hanya dilakukan jika anak sudah cukup umur. Sedang pendidikan di rumah dimulai sejak masih kecil sampai beranjak dewasa.

Rasulullah mengajarkan bahwa jika anak sudah mendekati masa baligh, hendaknya dipisahkan antara tempat tidur anak laki-laki dengan anak perempuan. Begitu pula dengan tempat tidur dengan orang tuanya. Setelah anak berusia tujuh tahun, hendaknya orang tua memerintahkan untuk shalat dan puasa sebagai wahana pemberdayaan. Orang tua diperkenankan menghukum pada umur sepuluh tahun, kalau ia lalai menunaikan kewajiban. Hukuman bagi anak tidak boleh bersifat menyakiti atau menimbulkan cacat. Jika orang tua memerintahkan sesuatu kepada anak maka mereka juga melaksanakan perintah tersebut. Perintah orang tua yang tidak disertai teladan, sulit untuk dipatuhi anak. Sebab kecenderungan anak akan meniru orang tua.

e. Kisah-Kisah Bikers Jakarta

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang menghormati orang yang lebih tua dan akhlak dalam bersepeda motor.

Menghormati orang-orang yang lebih tua adalah kebiasaan insan muslim yang berbudi. Demikian halnya menyayangi yang lebih muda. Karena demikianlah yang diajarkan oleh agama.⁴⁰

⁴⁰ Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), h.196.

Rasulullah saw sendiri dalam sebuah sabdanya tegas-tegas menyatakan bahwa orang yang tidak menghormati yang lebih tua dan tidak menyayangi yang lebih muda, berarti tidak mengikuti jejak beliau dan berarti pula keluar dari golongan beliau (HR. Ahmad, at-Tirmidzi dan al-Hakim). Maka hal ini jelaslah merupakan akhlaqul-madzmumah yang harus di tinggalkan jauh-jauh.

Kutipan dalam komik **“Astaghfirullah Apa yang telah meracuni anak kecil hingga sekasar ini?”**.(30)



Gambar 20 Panel dalam judul “kisah-kisah bikers jakarta”.

Dalam kutipan komik tersebut seorang anak kecil berkata kasar kepada orang yang lebih tua dikarenakan menyenggol sepeda motor milik ibunya. Hal ini merupakan akhlak tercela yang tidak pantas dilakukan oleh anak kecil kepada orang yang lebih tua. Sikap yang dilakukan oleh anak kecil kepada orang yang lebih tua di atas tidak lepas dari didikan oleh orang tuanya. Kaum tua yang terlebih dahulu lahir ke dunia ini, dengan banyaknya asam garam yang dimakan,

hendaklah dengan rela hati mendidik kaum yang lebih muda dengan penuh kasih sayang. Pengalaman-pengalaman yang pernah direguk, diberikan kepada kaum muda. Sehingga kehidupan kaum muda lebih terarah dan pandai menempatkan diri di hadapan kaum tua dengan penuh hormat. Maka akan lahir komunikasi timbal balik yang harmonis, si tua pandai menyayangi si muda dan si muda pandai menghormati si tua.

Bagaimanapun juga kita yang merasa lebih muda hendaknya tetap menyadari bahwa apa yang kita perbuat adalah bukan semata-mata karena tuntutan manusia. Lebih dari itu, kita berbuat karena tuntutan Ilahi. Sehingga apa yang dituntut oleh ajaran Ilahi supaya kita perbuat, itulah yang harus kita perbuat.

Pesan akhlak kedua dalam judul ini yaitu akhlak dalam bersepeda motor. Sepeda motor merupakan salah satu sarana transportasi yang saat ini paling banyak digunakan oleh seluruh masyarakat, khususnya di Indonesia. Tentunya banyak kelebihan yang dirasakan bagi pengguna sepeda motor dibandingkan dengan kendaraan lainnya. Dibandingkan dengan yang lainnya sebut saja mobil, motor dapat lebih efektif dan efisien dalam mengarungi jalan raya. Namun dalam hal ini ada akhlak yang perlu diperhatikan saat berkendara sepeda motor salah satunya yaitu tidak membuang puntung rokok sembarangan. Seperti kutipan dalam komik **“emosi di jalan memang gampang tersulut ya gaes, termasuk ketika suatu hari dilempar**

puntung rokok oleh seorang pengendara motor yang melaju. Di depanku. Benar-benar bikin emosi membara”.(32)



Gambar 21 Panel dalam judul “kisah-kisah bikers jakarta”.

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang banyak digemari oleh masyarakat di Indonesia. Dirasakan undang-undang dan peraturan yang diterapkan di negara ini belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, di mana para perokok melakukan aktivitasnya (merokok) tersebut tak mengenal waktu, tempat, dan kondisi. Tak terkecuali ketika sedang berkendara, baik kendaraan motor mau pun mobil. Seorang pengendara motor yang merokok selama mengendarai motor kemudian sisa dari rokok (puntung) tersebut ia buang seenaknya di jalan raya. Hal tersebut tentu akan menjadi masalah dan mengganggu orang lain. Dampak yang diperbuatnya akan menjadikan seseorang menjadi terganggu dan merasa jengkel bahkan marah kepadanya. Hal tersebut tentunya akan merugikan, baik bagi dirinya sendiri yang akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk dan juga bagi orang lain. Akan menjadi suatu konflik dalam berkendara di jalan raya yang disebabkan oleh seseorang yang membuang puntung rokok

sembarangan, karena sebagaimana meludah, orang yang membuang puntung rokok akan menyebabkan orang lain terkena puntung rokok yang dibuangnya. Akan sangat berbahaya lagi apabila puntung rokok yang dibuangnya tersebut masih menyisakan bara api yang tentunya sangat berbahaya apabila mengenai pengendara motor yang berada di belakangnya.

Perbuatan tersebut di atas tentunya bukan suatu hal yang patut ditiru oleh siapa pun. Justru harus dihilangkan sehingga kenyamanan dalam berkendara dapat tercapai. Untuk itu para pengendara sepeda motor mestinya untuk lebih meningkatkan lagi kesadaran diri dalam menerapkan akhlak berkendara. Semua orang termasuk para pengendara juga harus berani untuk saling mengingatkan pengendara sepeda motor lainnya apabila terjadi penyimpangan di jalan raya. Dan aturan yang tegas terhadap semua tidak penyimpangan dalam berkendara, khususnya yang dilakukan oleh para pengendara sepeda motor.

f. Bahaya Ghibah

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang akhlak mazmumah ghibah.

Akhlak mazmumah atau akhlak tercela adalah akhlak yang jahat dan perbuatan yang keji tanpa mengenal halal dan haram, serta tidak berperilaku kemanusiaan. Akhlak mazmumah adalah racun yang membunuh dan membinasakan manusia; menjauhkan mereka dengan

Allah dan sebaliknya mendekatkan mereka dengan neraka.⁴¹ Akhlak mazmumah adalah dalam segala aktivitasnya, manusia lebih cenderung kepada hal-hal yang merugikan diri sendiri dan orang lain karena lebih mengutamakan keinginan nafsu.

Contoh akhlak mazmumah adalah *ghibah* (menggunjing orang). *Ghibah* atau menggunjing, termasuk penyakit lisan yang melenakan namun akibatnya mematikan. Manusia mudah larut dan seringkali meremehkan *ghibah*, sehingga jarang sekali ada majelis yang bersih darinya. **“Ghibah” itu kata Nabi shallallahu alaihi wasallam adalah jika kamu membicarakan saudaramu (muslim) tentang apa yang tidak disukainya dan Ghibah di ibaratkan bagai memakan bangkai saudaranya sendiri”.**(34)



Gambar 22 Panel dalam judul “bahaya ghibah”.

⁴¹ Muhammad Abdurrahman, *Akhlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.48.

Ghibah dalam kutipan komik di atas diartikan sebagai bergunjing, ngrumpi, menggosip, membicarakan aib atau keburukan orang lain sehingga bisa di ibaratkan *ghibah* itu bagai memakan bangkai saudaranya sendiri. Demikian buruknya perbuatan *ghibah* dan ini salah satu perbuatan yang kebanyakan manusia banyak melakukannya tanpa sadar. Oleh karena itu bersegeralah bertaubat kepada Allah. Karena sesungguhnya bertaubat dari *ghibah* itu hukumnya wajib, ada empat syarat bertaubat dari *ghibah*:

1. Mencabut omongannya (gunjingannya).
2. Menyesali perbuatannya.
3. Bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan itu selamanya.
4. Meminta maaf kepada orang yang digunjing dan memintanya agar dimohonkan ampun baginya.

Ketahuilah, orang yang gemar berbuat *ghibah* adalah orang yang lemah imannya lagi pengecut. Jika seseorang menjalankan ajaran agama dengan benar dan ikhlas, tentu ia akan bergegas menemui orang yang dianggapnya mempunyai aib atau dosa lalu mengingatkan agar berbuat baik dan mencegahnya dari kemungkaran.

g. Kontrakan Baru

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang bersyukur kepada Allah.

Bersyukur adalah kunci bertambahnya rezeki dan keberkahan yang Allah swt turunkan kepada hamba-hamba-Nya. Sebaliknya, kufur terhadap nikmat menghancurkan rezeki.⁴² Dalam Surah Ibrahim ayat 7 Allah swt, berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي

لَشَدِيدٌ ﴿٧﴾

Artinya: "dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

Ketahuiilah bahwa bersyukur kepada Allah akan melahirkan sifat *qana'ah* (merasa cukup), sedangkan kufur nikmat melahirkan sifat tamak dan rakus.

Seperti kutipan dalam komik **"Islam mengajarkan kita untuk melihat ke bawah dalam urusan dunia, agar kita senantiasa bersyukur kepada Allah Ta'ala".(43)**

⁴² Khalil Al-Musawi, *Terapi Akhlak*, (Jakarta Selata: Zaytuna, 2011), h.46.



Gambar 23 Panel dalam judul “kontrakan baru”.

Dalam kutipan komik tersebut Islam memang menyuruh agar kita selalu melihat kebawah dalam urusan dunia artinya melihat orang-orang yang lebih susah dari kita agar kita senantiasa bersyukur atas semua nikmat yang diberikan Allah dan terhindar dari sifat tamak. Karena bersyukur mendatangkan ketenangan bagi jiwa, sedangkan sifat tamak mendatangkan kecemasan dan keluh-kesah.

“Jika diberi rejeki lebih, maka syukuri, yaa ikhwah. Jangan ketika sudah diberi Allah rejeki lebih, eeh malah mendurhakai Allah ta’ala”.(51) Dalam kutipan komik ini disebutkan bahwa bersyukurlah kepada Allah atas segala nikmat dan keadaan, baik ketika suka maupun duka, lapang maupun sempit. Janganlah menjadi seperti orang-orang yang menyembah Allah swt di lidah saja. Ketika mendapat nikmat dan kebaikan, mereka merasa senang, tetapi ketika ditimpa musibah, mereka berpaling. Sungguh mereka itulah orang-orang yang

merugi di dunia maupun di akhirat. Dan sungguh yang demikian adalah kerugian yang nyata. Perintah bersyukur kepada Allah ini mengajarkan kepada kita agar menjadi insan-insan yang pandai berterima kasih.

h. Hutang Riba

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang bertaubat.

Taubat artinya, membersihkan dari segenap dosa dan maksiat, menyesali atas setiap dosa yang telah dilakukannya, bertekad untuk tidak mengulangi perbuatan dosa itu di dalam sisa umurnya.⁴³

Allah telah memerintahkan kita untuk bertaubat identik dengan firman-Nya dalam surah An-Nur ayat 31:

﴿٣١﴾ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."

Taubat dituntut dari setiap individu dan dituntut dari masyarakat atas dosa-dosa mereka secara umum, seperti menyia-nyiakan syariat Allah, mengabaikan kewajiban *amar ma'ruf nahi munkar*, memperkenankan pakaian buka-bukaan, peredaran minuman keras, riba, tidak menggalang persatuan, membuka peluang bagi timbulnya

⁴³ Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza'iri, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam*, (Jakarta: Darul Haq, 2006), h.116.

perpecahan dan perselisihan, loyal kepada selain Allah dan bahkan loyal kepada musuh-musuh Allah, berkomplot dan berdamai dengan orang-orang yang bersikap kelewat batas dalam kehidupan di dunia. Semua ini menuntut semua lapisan masyarakat untuk menyatakan taubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya.

Berkata para ulama' : Taubat itu hukumnya wajib setiap perbuatan dosa, apabila ma'siat itu berhubungan antara hamba dengan Tuhannya dan tidak ada hubungannya dengan hak manusia maka ada 3 syarat :

Pertama : Meninggalkan ma'siat itu

Kedua : Menyesal atas apa yang diperbuatnya

Ketiga : Bertekad untuk tidak mengulangnya lagi⁴⁴

Dalam kutipan komik “**Setelah tahu akan kesalahannya, si super sarung menyesal, sedih dan takut akan murka Allah, lalu bertaubat**”.(48)



Gambar 24 Panel dalam judul “hutang riba”.

⁴⁴ Ibrahim bin Abdillah Al-Hazimi, *Hakikat Taubat Kisah Orang-orang yang Bertaubat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), h.42.

Di antara manusia ada yang beranggapan bahwa dosa-dosa itu hanya terbatas pada zina, minum khamr dan lain sebagainya. Mereka lalai dosa lain seperti yang berhubungan dengan hak-hak manusia, kehormatan dan kebebasannya, atau yang berhubungan dengan pencemaran lingkungan dan hal-hal yang merusak tatanan kehidupan. Jadi jalan keselamatan bagi manusia ialah bertaubat kepada Allah dengan taubat yang menyeluruh, bertaubat dari dosa-dosa yang tidak diketahui dan yang tidak diketahui, karena boleh jadi dosa-dosa yang tidak diketahuinya lebih banyak daripada dosa yang diketahuinya.

i. Lingkungan Baru

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang saling mengucapkan salam.

Salam itu dilakukan sebelum mengawali pembicaraan, dan ucapan salam itu harus memperhatikan petunjuk Ilahi dalam surah An-Nisa ayat 86. Yakni memberi peluang kepada yang menerima salam untuk membalasnya, dengan cara yang lebih baik dan lengkap, atau sama dan seimbang.⁴⁵

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ حَسِيبًا ﴿٨٦﴾

⁴⁵ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994), h.142

Artinya: “apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, Maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu.”

Dari ayat ini jelas, bahwa mengucapkan salam itu sunnah hukumnya, sedangkan membalas salam itu wajib hukumnya. **“Alhamdulillah. Islam memang mengajarkan untuk saling salam dan sapa sekalipun belum kenal”.**(54)



Gambar 25 Panel dalam judul “lingkungan baru”.

Namun mengucapkan salam kepada orang yang tidak dikenal menjadi hal yang langka saat ini. Padahal Rasulullah sudah menjelaskan salah satu tanda keislaman yang baik adalah mengucapkan salam kepada orang yang dikenal dan yang tidak dikenal.

Dari ‘Abdullah bin ‘Amr, ada seseorang bertanya pada Rasulullah mengenai Islam bagaimana yang baik. Beliau menjawab, “Engkau memberikan makan (kepada orang yang membutuhkan), serta

mengucapkan salam kepada orang yang dikenal dan yang tidak dikenal." (HR. Bukhari Muslim).⁴⁶

Salam adalah doa yang sangat baik sekali. Para ulama menjelaskan bahwa *As-Salam* itu termasuk nama Allah. Sehingga jika kita mengucapkan *Assalamu'alaikum*, maka ini berarti kita mendoakan saudara kita agar dia selalu mendapat penjagaan dari Allah *Ta'ala*. Ada juga sebagian ulama mengartikan bahwa *As-Salam* dengan keselamatan. Sehingga jika kita mengucapkan *Assalamu'alaikum*, maka ini berarti kita mendoakan saudara kita agar dia mendapatkan keselamatan dalam masalah agama ataupun dunianya. Jadi makna salam yang terakhir ini berarti kita mendoakan agar saudara kita mendapatkan keselamatan dari berbagai macam kerancuan dalam agama, selamat dari syahwat yang menggelora, juga agar diberi kesehatan, terhindar dari berbagai macam penyakit, dan bentuk keselamatan lainnya. Dengan demikian, salam adalah bentuk doa yang sangat bagus sekali. Dan bila pertemuan tersebut sesudah salam, diiringi dengan jabat tangan yang mesra dan erat, maka sebelum mereka berpisah, keduanya sudah mendapat pengampunan.

j. Ring Basket.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang perintah menutup aurat.

⁴⁶ Ardian Candra Susila, *pengen jadi baik 2*, h.54.

Menutup aurat merupakan kewajiban bagi seluruh muslim baik muslim laki-laki ataupun perempuan. Definisi Aurat menurut hukum Islam adalah batas minimal dari anggota tubuh manusia yang wajib ditutupi karena adanya perintah Allah SWT. Dijabarkan lagi bahwa aurat itu adalah anggota atau bagian tubuh manusia yang dapat menimbulkan birahi atau syahwat bila dibiarkan terbuka. Sehingga aurat harus ditutupi dan dijaga karena bagian dari kehormatan manusia.

Aurat adalah bagian tubuh seseorang yang tidak boleh diperlihatkan dan ditampakkan kepada orang lain yang bukan mahramnya. Kewajiban menutup aurat ini telah dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 26:

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّوَارِي سَوْءَ تِكُمْ وَرِيۡشًا ط وَّلِبَاسٌ
 اَلتَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِّنْ ءَايٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوۡنَ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Hai anak Adam Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat."

Menutup aurat dalam Islam adalah bukan ajaran yang datangnya dari manusia, akan tetapi berasal dari Al-Qur'an. Sesuatu yang

datangnya dari Al-Qur'an itu adalah dari dalil syar'i, ini bermakna bahwa perintah ini langsung dari Allah swt.⁴⁷

“Kamu kan udah gede, kevin. Masa pake celana di atas lutut. Itu kan buka aurat”.(63)



Gambar 26 Panel dalam judul “ring basket”.

Pada kutipan komik di atas disebutkan ada batas-batas antara aurat lelaki dan aurat wanita dan dalam ajaran Islam ada mekanisme bagaimana berpakaian yang semestinya. Muslim dan muslimah, dalam berpakaian, seharusnya dapat membedakan antara pakaian mereka dan pakaian non-Muslim. Jika ini dapat dilakukan, maka perbedaan antara

⁴⁷ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.233.

orang Islam dan non-Muslim dapat diketahui dengan jelas. Inilah yang diajarkan Nabi Saw perihal pakaian:

1. Pakaian harus melindungi tubuh dari kerasnya cuaca, menutupi bagian-bagian vital tubuh dan tidak menimbulkan rasa congkak.
2. Seperti apapun gaya, model dan hiasannya, jangan sampai menimbulkan rasa angkuh dan kesia-siaan.
3. Bagi laki-laki, pakaian bersih dan putih lebih dianjurkan karena kesantunan dan kesusilaan serta kesuciannya dari pakaian berwarna-warni.
4. Laki-laki yang menggunakan pakaian perempuan dan sebaliknya adalah tercela.
5. Laki-laki haram mengenakan pakaian yang terbuat dari sutera.
6. Seorang Muslim dikenal karena pakaian yang dikenakannya.
7. Kaum perempuan haram memakai baju tipis dan tembus pandang.⁴⁸

Sebenarnya seorang lelaki mudah saja bagaimana berpakaian asalkan sopan. Tidak menyerupai kaum kafir, tidak ketat, tidak menyolok mata, dan tidak menyebabkan pakaian itu melanggar syar'i seperti terlalu panjang sehingga terinjak sepatu atau sandal yang mengakibatkan kotor atau bernajis.

k. Kala Sendiri.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang munafik.

⁴⁸ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), h.30-31.

Secara bahasa munafik berarti orang yang menyembunyikan. Secara syara' (agama) berarti orang yang menyembunyikan kekafirannya, tetapi menyatakan keimanannya. Jadi lidah mereka menyatakan beriman, sedangkan hatinya mengingkarinya.⁴⁹ Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Surah Al-Baqarah ayat 10:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا

يَكْذِبُونَ

Artinya: "dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta."

Munafik itu menyembunyikan kebatilan dan menampilkan kebaikan, seperti dalam kutipan komik **"Jika bersama teman-teman.. tampak shalih..Tapi di kala sendiri suka bermaksiyat. Suka membuka situs-situs rusak dan ngga bener".(83)**



⁴⁹ Syahminan Zaini, *Nilai Iman*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h.4.

Gambar 27 Panel dalam judul “kala sendiri”.

Dalam kutipan komik tersebut dicontohkan bahwa munafik itu ketika bersama teman-teman atau berkumpul dengan orang-orang tampak shalih selalu memperlihatkan kebaikan tetapi ketika sudah jauh dari keramaian atau dikala sendiri sering bermaksiyat seperti membukasisitus-situs porno dan lain sebagainya yang membuatnya jauh dari Tuhannya. Orang yang benar-benar beriman tidak akan berani melanggar perintah-perintah Tuhannya ini, sebab pelanggaran terhadap perintah-perintah Allah, akan menyebabkan terjadinya kefasikan (durhaka terhadap Allah). Oleh sebab itu janganlah kita bermuka dua dihadapan manusia dan dihadapan Allah, karena dilain sisi kita beriman kepada Allah tapi disisi yang lainnya mendurhakai Allah.

I. Pecah Belah.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang mempererat persatuan menjauhi perpecahan.

Dalam Surah Al-Hujrat ayat 10 Allah berfirman:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ^ج وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ



Artinya: “orang-orang beriman itu Sesungguhnya bersaudara. sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua

saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.”

Ayat ini menyatakan persaudaraan universal umat Muslim di mana pun mereka berada yang tidak diperlihatkan agama lain. Orang harus beriman terlebih dulu sebelum bergabung dalam persaudaraan muslim.⁵⁰

Persaudaraan merupakan hal yang umum, persaudaraan yang timbul karena saling memperkuat ikatan–ikatan persaudaraan dan sebagai faktor untuk mencapainya kesejahteraan masyarakat Islam. Setiap manusia memiliki kewajibannya dengan adanya rasa cinta, penghargaan, penghormatan dan pelaksanaan berbagai kewajiban – kewajiban yang harus dilaksanakan. Ukhuwah Islamiyah, persaudaraan Islam telah digariskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Quran dan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya dan benar-benar diamalkan.

Kutipan dalam judul ini **“seharusnya seorang muslim memiliki sifat ulfah (kedekatan di antara mereka), yang luwes dalam bergaul, santun, ingin bersatu, dan tidak ingin terpecah-belah antara muslim yang satu dengan yang lain”.**(95)

⁵⁰ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), h.15.



Gambar 28 Panel dalam judul “pecah belah”.

Maksudnya ialah dengan kasih sayang, Allah mencela perpecahan dan memperingatkan secara keras tentang perpecahan itu. Rasa kasih sayang adalah sesuatu yang utama dari perilaku. Kebaikan perilaku akan melahirkan rasa cinta, kasih sayang dan kesepahaman. Sedangkan perceraian adalah perilaku buruk dan mengakibatkan seseorang saling membenci, menghasut dan saling bertolak belakang.

Dalam surah Ali-Imran ayat 103 Allah berfirman:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ

تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah)

bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Ayat ini memerintahkan seluruh kaum muslimin untuk bersatu di atas jalan Allah dan melarang kita untuk berpecah-belah. Disebutkan dalam ayat ini, bahwa persatuan yang diperintahkan adalah persatuan di atas kitab dan sunnah atau di atas tali Allah. Barang siapa yang melepaskan diri atau mengambil jalan lain selain jalan Allah, maka dialah yang memisahkan diri dari jama'ah kaum muslimin dan berarti dialah yang menyebabkan terjadinya perpecahan.

m. Edisi Ayah.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang akhlak kepada kedua orang tua.

Orangtua ibu bapak adalah manusia yang sangat mendapat perhatian khusus dalam ajaran Islam. Orang tua walaupun berbeda agama atau keyakinan, tetapi tetap harus dihormati menurut perspektif Islam dan perintah untuk menghormati orangtua disebutkan dalam Al-Qur'an dan juga dalam hadits-hadits Rasulullah saw.⁵¹

Allah berfirman dalam Surah Al-Ahqaf ayat 15-16:

⁵¹ Muhammad Abdurrahman, *Ahlak menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, h.131.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۖ
 وَحَمْلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۚ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ
 رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ
 صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ
 ﴿١٥﴾ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ
 فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ ۖ وَعَدَّ الصَّدَقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri". Mereka Itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

Ayat di atas menggambarkan bahwa sangat penting dan paling berhak untuk dihormati akan ibu bapak karena pengorbanan mereka begitu banyak. Berbakti kepada orangtua tidak hanya terbatas pada waktu masih hidup saja akan tetapi berbakti dan berkhidmat kepada

kedua orangtua masih terus berlangsung walaupun orangtua kita telah meninggal dunia.⁵²

Seperti dalam kutipan komik “**Doain ayah kita, doain ibu kita.. doain orang tua kita selalu...**”.(118)



Gambar 29 Panel dalam judul “edisi ayah”.

Maksud kutipan komik ini adalah mendoakan orangtua setelah beliau meninggal dunia tidak terpancang oleh waktu dan keadaan. Di mana saja kita berada, dan kapan saja kita mempunyai kesempatan. Terutama tiap kita selesai shalat dan kemudian kita selesai berdoa kepada Allah untuk kepentingan diri kita sendiri, maka hendaklah kita mendoakan bagi kedua orangtua kita. Paling tidak sehari semalam lima kali kita mendoakan orangtua kita, yakni tiap-tiap kita selesai menjalankan shalat lima waktu.

Mendoakan, meminta ampunan kepada Allah dari segala dosa orangtua, menepati janji kedua orangtua kalau sewaktu hidup orangtua mempunyai janji kepada seseorang, maka anaknya harus berusaha

⁵² Umar Hasyim, *Anak Shaleh*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1995), h.65.

menunaikan menepati janji tersebut, memuliakan teman-teman kedua orangtua itu semua merupakan cara bagaimana kita berbuat baik kepada orangtua yang telah tiada. Oleh karena itu, sebagai pengorbanan mereka terhadap kita di masa kecil, maka kita dituntut untuk benar-benar menjaga adab atau akhlak bagaimana mempergauli orangtua yang sesungguhnya.

n. Sayap Patah Mama K.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang mengajak anak ke masjid.

Masjid adalah tempat orang-orang Mukmin rukuk dan sujud di hadapan Allah, sebuah tempat untuk beribadah dan mendirikan shalat. Masjid juga disebut “Rumah Allah”. Orang-orang Muslim mendirikan shalat bersama-sama lima kali sehari di dalamnya. Mereka beribadah kepada Allah dan memuji-Nya. Itulah sebabnya masjid merupakan tempat yang suci, bersih dan sangat penting. Kaum muslimin ditekankan dengan sangat kuat untuk membangun masjid sesuai dengan kebutuhan mereka, untuk merawatnya dan menjaganya tetap bersih; untuk berdoa dan shalat secara teratur di dalamnya.⁵³ Dalam Surah Al-Baqarah ayat 114 Allah berfirman:

⁵³ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), h.116.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا
 أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۚ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ
 وَلَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٤﴾

Artinya: “dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.”

Seperti disebutkan di atas, kecuali mengerjakan shalat dan mengingat Allah dan Rasul-Nya, menjalankan perintah agama atau mendiskusikan dan mengkonsultasikan persoalan-persoalan agama. Dilarang dengan tegas membicarakan persoalan-persoalan duniawi di dalamnya, tertawa, bersenda-gurau, bermain-main, berbicara dengan suara keras, menangis dan berteriak-teriak. Perbuatan-perbuatan semacam itu merusak kesucian masjid. Disamping itu mengganggu orang-orang yang beribadah mengingat Allah.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ketika ditanya tentang hukum mengajak anak-anak ke masjid (untuk shalat dan lainnya), beliau menegaskan: Masjid harus dipelihara dari perkara yang mengganggu kehormatannya, dan mengganggu orang yang shalat (di dalamnya), walaupun hanya sekedar suara keras dari anak-anak, demikian juga dilarang mengotori hampan-hampan (di masjid) dan semisalnya, lebih-lebih pada waktu shalat sedang ditegakkan, perkara-perkara

tersebut termasuk kemungkarannya yang sangat besar. (*Majmu' Fatwa Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah 5/144*)

Berkata Syaikh al-Albani: "Apabila ada anak-anak bermain-main di masjid, lari-lari dan melompat-lompat, maka wajib atas orang tuanya mengingatkan mereka, dan mendidik mereka (supaya tidak terjadi seperti demikian), atau para pengurus masjid mengeluarkan mereka dari masjid, dan inilah yang diamalkan (pada zaman dahulu), sebagaimana Imam Ibnu Katsir menyebutkan: "Sungguh dahulu apabila Umar bin Khoththob Ra melihat anak-anak bermain-main di masjid, maka beliau memukul mereka dengan cemeti, dan beliau memeriksa masjid setelah Isya', beliau tidak membiarkan ada seorang pun di masjid." (*ats-Tsamar al-Mustathob 1/762*)

Apabila bacaan Al-Quran yang sampai mengganggu orang lain (padahal membaca Al-Quran adalah wajib) itu telah dilarang oleh Rosululloh, maka gangguan-gangguan yang timbul dari anak-anak lebih patut untuk dicegah sebagaimana Nabi Saw bersabda ketika mendengar beberapa orang yang mengeraskan bacaannya sampai saling mengganggu di antara mereka:

أَيُّهَا النَّاسُ كُلُّكُمْ يُنَاجِي رَبَّهُ فَلَا يَجْهَرُ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الْقِرَاءَةِ

“Wahai manusia, kamu semua bermunajat kepada Robb kalian, maka janganlah kalian saling mengeraskan bacaan (sehingga mengganggu)

yang lainnya.” (HR. al-Hakim dalam *al-Mustadrok* 1117, dan dishohihkan oleh al-Albani dalam *Shohih Ibnu Khuzaimah* 2049).

Seperti kutipan dalam judul ini **“tolong pak, anaknya diberitahu. Masa sholat jamaah sudah dimulai, malah lari-larian, berteriak jejeritan”**.(127)



Gambar 30 Panel dalam judul “sayap patah mama k”.

Sa’ib bin Yazid Ra berkata, “Aku tengah berbaring di dalam masjid ketika seseorang melemparku dengan batu kerikil. Aku melihat ‘Umar Ra dan memintaku membawa dua orang yang berbicara dengan suara keras. Aku membawa dua orang itu ke hadapannya. Ia bertanya tempat asal mereka. Mereka menjawab, “Thaif.” Kemudian ‘Umar berkata, “Jika kau penduduk Madinah, aku akan menghukummu. Karena kau bukan penduduk kota ini, dan tidak menyadari kesucian dan kebesaran masjid ini, dan lebih-lebih lagi karena kalian adalah para

musafir, maka aku memaafkanmu. Kau berbicara dengan suara terlalu keras di mesjid Rasulullah Saw.”⁵⁴

Itulah sebabnya mengapa ‘Umar Ra membangun sebuah tempat yang disebut “Batihah” di dekat Masjid Nabi sehingga jika seseorang ingin berbicara dengan suara keras atau membaca ayat-ayat Al-Quran, dia dapat duduk di tempat itu dan tidak mengganggu orang lain di masjid itu.

Pada awal periode Islam, ketika orang-orang kafir Makkah sibuk memerangi Islam, dengan segala cara mereka melarang kaum Muslim mengerjakan shalat. Terkadang mereka menggiring anak-anak ke dalam masjid pada waktu shalat sehingga mereka menangis dan berteriak-teriak dan mengganggu orang-orang yang sedang mengerjakan shalat.

Namun yang mengejutkan, sekarang bahkan anak-anak Muslim bermain-main di depan masjid dan membuat gaduh. Di dalam masjid, pada bulan Ramadhan, anak-anak membuat keributan, gaduh, tertawa-tawa dan bersenda-gurau pada saat Al-Quran sedang dibaca dalam shalat Tarawih. Ini mengganggu orang-orang yang mengerjakan shalat. Persoalan ini sebenarnya disebabkan oleh ketidaktahuan para orangtua mereka.

Dari keterangan di atas kita mengetahui bahwa apabila anak-anak mengganggu orang yang sedang sholat, maka dia harus dikeluarkan, tetapi dengan cara yang paling bagus, dan paling lembut,

⁵⁴ *Ibid.*, h.118.

bukan dibentak dan dihardik. Yang harus dilakukan adalah menghubungi orang tuanya dan menasehatinya dengan baik, kemudian yang menasehati anak-anak secara langsung adalah orang tuanya sendiri sehingga ini lebih mudah diterima, karena apabila kita membentak mereka, atau marah kepada anak-anak ini, akibatnya akan menjadi lebih buruk, di antaranya anak-anak menjadi benci terhadap masjid, benci terhadap orang-orang dewasa yang di masjid, atau bahkan membenci orang-orang sholih, pada akhirnya mereka tidak mencintai masjid padahal masjid adalah tempat yang paling mulia, atau kadang-kadang orang tua anak-anak ini berburuk sangka kepada orang yang melarang anak-anaknya sholat di masjid.

Mengusir anak-anak dari masjid atau memindahkan mereka di shof belakang akan menimbulkan dampak buruk yang lain, di antaranya para orang tua masing-masing tidak dapat mendampingi mereka karena mereka ada di shof belakang, sedangkan orang tuanya ada di shof depan, sehingga apabila anak-anak dikumpulkan bersama anak-anak yang lainnya, akan timbul dari mereka keributan yang semakin parah dan akan mengganggu orang-orang yang sedang sholat lebih nyata.

Sudah menjadi kewajiban mereka mendidik anak-anaknya sejak dini untuk menghormati, menjaga dan memelihara kesucian masjid. Karena, hal inilah yang membedakan perilaku orang-orang Mukmin dengan orang-orang kafir.

o. Nama Kembar.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang akhlak dalam berteman.

Sebagai makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan pergaulan dan berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya. Dengan bergaul (silaturahmi), maka eksistensinya akan diakui dan rejeki akan semakin bertambah sebagaimana hadits Rasulullah SAW berikut: *“Barangsiapa yang menyukai untuk mendapatkan kelapangan rezeki dan panjang umurnya, hendaklah ia menyambung hubungan dengan saudaranya (silaturahmi).”* (HR. Bukhari dan Muslim)⁵⁵

Dalam berteman harus dibatasi dengan etika dan akhlak seperti memanggil gelaran dengan yang baik-baik, tidak menyinggung perasaan teman. Seperti dalam Surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ
وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا
تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh Jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh Jadi yang direndahkan itu lebih baik. dan

⁵⁵ tausyiah275.wordpress.com/2012/11/30/gunakan-nama-panggilan-yang-baik/, di akses pada 15 Desember 2016, 08.25 wita.

janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan Barangsiapa yang tidak bertobat, Maka mereka Itulah orang-orang yang zalim.”

Panggilan yang buruk ialah gelar yang tidak disukai oleh orang yang digelari, seperti panggilan kepada orang yang sudah beriman, dengan panggilan seperti: Hai fasik, Hai kafir dan sebagainya.

Para Ulama bersepakat tentang haramnya memberi gelar yang orang tersebut tidak menyukainya, seperti gelar-gelar dibawah ini:

1. *Al A'masy* (yang rabun penglihatannya)
2. *al Ajlah* (yang botak kepalanya)
3. *al A'ma* (yang buta matanya)
4. *al A'raj* (yang pincang kakinya)
5. *al Ahwal* (yang buruk keadaannya)
6. *al abrash* (yang terkena penyakit kusta)
7. *al Asyaj* (yang menyusahkan)
8. *al Ashfar* (yang kekuning-kuningan)
9. *al Ahdab* (yang bungkuk punggungnya)
10. *al 'Asham* (yang tuli pendengarannya)
11. *al Azraq* (yang kebiru-biruan)
12. *al Afthash* (yang pesek hidungnya)
13. *al Asytar* (yang suka jajan)
14. *al Atsram* (yang egois)
15. *al Aqtha* (yang dipotong tangannya)
16. *az Zaman* (yang cacat)
17. *al Maq'ad* (yang lemah atau tidak mampu)
18. *al Asyl* (yang sakit lumpuh)⁵⁶

Memberi gelaran seperti yang sudah disebutkan di atas tidak baik dalam pergaulan karena seperti menghinakan ciptaan Allah.

⁵⁶ Imam an-Nawawi, *Al-Adzkar Ensiklopedi Do'a dan Dzikir Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah as-Shahihah*, h.752.

“Berhati-hati lah dalam memanggil julukan ejekan buat teman kita”.(146)



Gambar 31Panel dalam judul “nama kembar”.

Memanggil teman dengan ejekan yang tidak disukainya merupakan akhlak tercela atau menggelarnya dengan sifat ibu dan bapaknya atau yang lainnya, yang semua itu dibenci tidak diperbolehkan. Seperti contoh kita mempunyai dua teman laki-laki bernama sama yaitu Fandi, namun Fandi yang pertama berkulit putih sehingga dinamakan Fandi Eropa, sedangkan Fandi yang satunya lagi berkulit hitam sehingga dipanggil Fandi Afrika. Meskipun pemanggilan julukan itu sifatnya sebagai pembeda agar tidak salah dalam memanggil tetap saja itu tidak diperbolehkan karena mengandung ejekan dan mengarah kepada rasis. Oleh karena itu berikanlah panggilan yang baik-baik dan disukai oleh teman agar tidak ada perasaan yang menimbulkan ketersinggungan.

p. Pangkas Rambut

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang marah.

Marah adalah keadaan yang mendorong orang kepada pikiran untuk membalas dendam dan yang akan hilang manakala dendam itu telah terlampiaskan. Jika orang tidak melakukan kontrol sekuat-kuatnya ketika dia berada dalam keadaan marah, niscaya dia akan kehilangan pemikiran sehatnya dan membenarkan tindakan yang paling keji bagi dirinya. Proses ini bisa mencapai titik di mana orang menjadi lebih buas dari binatang buas manapun.⁵⁷

Islam menegaskan bahwa perasaan ini bisa di tahan, dan mencela orang yang memperturutkannya. Allah SWT mencintai orang-orang yang menekan rasa marahnya dan bersabar jika mereka marah. Misalnya, Dia berfirman dalam surah Ali-Imran ayat 134:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَبِيرِ وَالْغَيْظِ وَالْعَافِينَ عَنِ
النَّاسِ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٣٤﴾

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.”

Allah juga mengatakan bahwa orang-orang beriman adalah mereka yang memberi maaf, dalam surah al-Syuura ayat 37:

⁵⁷ Sayyid Muhammad Husain, *Inilah Islam Upaya Memahami Konsep Islam Secara Mudah*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1992), h.197.

وَالَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ



Artinya: “dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.”

Kutipan dalam judul ini “aku bisa saja angkat kaki dari tukang cukur pemarah kaya gini”.(164)



Gambar 32 Panel dalam judul “pangkas rambut”.

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Orang yang lemah dapat mengalahkan musuh-musuhnya, tetapi orang yang kuat adalah yang mampu menahan amarahnya sendiri.” (HR-Bukhari)⁵⁸

Dalam menyebutkan sifat-sifat orang bertakwa, Al-Quran mengatakan:

1. Mereka mampu mengontrol amarahnya.

⁵⁸ Anwarul Haq, *Bimbingan Remaja Berakhlak Mulia*, (Bandung: Marja, 2004), h.92.

Marah termasuk kondisi yang sangat berbahaya. Apabila tidak dicegah ketegangannya, seperti seseorang yang mengamuk tak terkontrol, kemarahan bisa mengakibatkan munculnya banyak kejahatan dan tindakan berbahaya. Perbuatan ini bisa menyebabkan orang harus membayar kafarah dan denda seumur hidup. Oleh karena itu disebutkan bahwa sifat terkemuka yang bertakwa ialah menahan amarah. Nabi saw bersabda “Siapa yang menahan amarahnya sedangkan ia mampu untuk marah, Allah Swt akan memenuhi hatinya dengan ketenangan dan keimanan.”

Hadits ini mengisyaratkan bahwa menahan amarah memiliki pengaruh luar biasa terhadap kesempurnaan jiwa manusia dan menguatkan spirit keimanannya.

2. Mereka memaafkan kesalahan orang lain.

Menahan amarah adalah sifat yang sangat baik, namun hal itu tidak cukup karena ada kemungkinan belum menghilangkan sifat dengki dan permusuhan dari hati manusia. Kedua sifat yang suka muncul sewaktu upaya menahan amarah harus disertai dengan maaf. Oleh karena itu setelah sabar dan menahan amarah biasanya ada penjelasan tentang sifat maaf. Tentu saja maaf disini hanya pantas diberikan kepada orang yang layak dimaafkan. Sementara musuh yang kejam bila

dimaafkan justru hanya akan membuat mereka semakin berani dan nekat berbuat jahat.

3. Mereka adalah pelaku kebaikan

Al-Quran menyatakan Allah mencintai orang-orang yang berbuat kebaikan.⁵⁹

Jelaslah bahwa kita dianjurkan bertindak sesuai nasihat tersebut, yaitu untuk tidak mudah marah atas sesuatu yang terjadi padanya. Tetapi tidak marah atau menahan kemarahan bukanlah perkara mudah. Orang harus berupaya untuk tidak diperbudak kemarahan.

q. Mudah Meminta Maaf

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang sifat pemaaf.

Tidak ada manusia yang suci dan bersih dari kekeliruan terhadap sesama, selain Rasulullah Saw. Wajar saja, karena manusia memang gudangnya salah dan lupa. Baik disengaja ataupun tidak, sebagian mereka kerap kali menyakiti perasaan ataupun menzalimi seseorang. Meskipun demikian, semua itu tidak akan sampai merusak hubungan apabila setiap kita mudah memaafkan kekeliruan orang lain. Sungguh, mudah memaafkan kealpaan sesama merupakan akhlak mulia insan bertakwa. Dan sifat ini pula yang menjadi salah satu karakter sifat

⁵⁹ Said Husain Husaini, *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman 100 Pelajaran Penting Akhlak & Moralitas*, (Jakarta: Citra, 2013), h.365-366.

penghuni surga.⁶⁰ Alangkah beruntungnya hamba yang hatinya mudah memaafkan, tidak membalas keburukan dengan keburukan. Sebab, tidaklah sama antara kebaikan dan keburukan. Dalam Surah Fushshilat ayat 34-35 Allah berfirman:

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾ وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya: 34. dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. 35. sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar.

Kutipan pada judul ini “**maaf pak maaf. Terus aja orang ini meminta maaf, sambil menatap wajah si bapak gundul sampai dia akhirnya selesai ngomel dan bilang iya (memaafkan), baru orang itu melanjutkan larinya**”.(169)

Abdullah bin Amru RA menceritakan; seorang laki-laki datang kepada Nabi seraya berkata: “Wahai Rasulullah, berapa kali kami harus memaafkan kesalahan pelayan kami?” Mendengar itu, beliau diam saja. Laki-laki itu mengulangi pertanyaannya, namun beliau tetap diam. Ketika ia mengulangi pertanyaan untuk ketiga kali, barulah beliau

⁶⁰ Ummu Ihsan & Abu Ihsan al-Atsari, *Aktualisasi Akhlak Muslim*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i, 2013), h.359.

menjawab: *“Maafkanlah ia (meskipun hingga) tujuh puluh kali setiap harinya.”*⁶¹

Dalam hadits lain darinya disebutkan: *“Hendaklah kalian saling memaafkan kekeliruan di antara kalian yang berujung pada hukum had. Sebab jika telah sampai kepadaku, maka ia wajib ditegakkan.”*⁶²

Apabila seseorang itu memiliki sifat pemaaf sebenarnya itu adalah tanda hatinya bersih dan tenang. Sebenarnya bukanlah mudah untuk menjadi seorang pemaaf. Sikap negatif yang menjadi lawannya yaitu pemaarah sentiasa berusaha menidakkan wujudnya sifat pemaaf dalam seseorang. Pertentangan dua unsur ini mewujudkan satu mekanisme yang saling ingin menguasai diri seseorang. Karena itu, jika seseorang mencacimu maka balaslah dengan maaf dan kata-kata yang baik. Jika seseorang berbuat jahat kepadamu maka maafkanlah dan balaslah dengan berbuat baik kepadanya, niscaya Allah akan menolongmu. Jika seseorang menzalimimu maka bersabarlah karena Dia yang akan membelamu.

r. Teman-Teman Shaleh.

Dalam judul ini pesan dakwah yang mengandung akhlak yaitu tentang bergaul dengan teman shaleh.

Keberadaan seorang teman sangatlah mempengaruhi kepribadian, akhlak serta agama seseorang. Ketika seseorang bergaul

⁶¹ *Ibid.*, h.362.

⁶² *Ibid.*, h.362.

dengan teman yang berakhlak baik maka niscaya ia akan menjadi sosok yang berakhlak baik. Namun sebaliknya, ketika ia bergaul dengan teman yang berakhlak buruk maka ia pun akan menjadi sosok yang berakhlak buruk pula. Rasulullah Saw. Bersabda, “Manusia itu mengikuti agama teman karibnya, maka hendaklah seseorang di antara kamu menilai orang yang manakah seharusnya yang dijadikan teman.”⁶³

Seseorang juga bisa diangkat derajatnya lantaran ia bergaul dengan orang-orang yang baik dan shalih. Lihatlah bagaimana seekor anjing milik para pemuda yang shaleh dalam kisah *Ashabul Kahfi*, anjing tersebut bisa memperoleh derajat mulia (tidak seperti anjing-anjing pada umumnya) karena Allah Ta’ala menyebutnya dalam Surah Al-Kahfi ayat 18, Allah Ta’ala berfirman:

وَنُقَلِّبُھُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ ط وَكَلْبُھُمْ بَسِطٌ ذِرَاعَيْھِ بِالْوَصِيدِ



Artinya: “dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua”.

Kutipan dalam judul ini **“perbanyaklah berteman dengan orang-orang yang beriman. Karena mereka memiliki syafaat pada hari kiamat”**.(172) sebagian ulama salaf menafsirkan bahwa orang yang beriman dan beramal shalih dapat memberi syafaat kepada teman-

⁶³ Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2003), h.148.

temannya. Kemudian orang-orang shalih tersebut memasukkan mereka kedalam surga. Ketika Allah mengampuni hamba-Nya, maka hamba itu memberi syafaat kepada teman-temannya. Karenanya, para ulama salaf menganjurkan agar seseorang memperbanyak teman yang beriman dan shalih. Secara umum hendaknya memilih teman yang berakal, baik budi pekertinya, tidak fasiq, tidak berbuat bid'ah dan tidak serakah kepada dunia.

Ketika seseorang tidak mendapatkan teman yang dapat memberi manfaat, maka tidak berteman sama sekali adalah lebih utama. Artinya, lebih baik tidak berteman daripada memiliki teman tetapi tidak mendatangkan manfaat serta keuntungan. Karena itu Abu Dzar berkata, "Sendirian lebih utama daripada berteman dengan orang yang jahat. Tetapi berteman dengan orang yang baik lebih utama daripada sendirian."